

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMKN 2 PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

GAYATRI PUTRI

NIM : 203310696

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2023/2024**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMKN 2 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes
Poltekkes Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan
Kemenkes Poltekkes Padang**



Oleh :

GAYATRI PUTRI

NIM : 203310696

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

2023/2024

PERNYATAAN

Nama: Kelompok Program Studi Media Sosial (Yenny, Anang, Denny, Yuliana, Nurul, Nurul, Nurul, Nurul, Nurul, Nurul)
Tempat: Gedung PSM
Tanggal: 2023/06/06

Menyatakan bahwa kami telah melakukan kerja sama komunikasi dengan
Tim PSM Program Studi Media Sosial Kampus Universitas Islam
Pekalonga

Pekalonga, 7 Juni 2023

Kami Menandatangani



Nurul Huda
NIM. 20010223000120001

Nurul Huda



Nurul Huda
NIM. 20010223000120001

Kami Menandatangani
Sebagai Tim Komunikasi



Nurul Huda
NIM. 20010223000120001

DECLARATION PAGE

I, the undersigned, do hereby declare that the contents of this report are true and correct to the best of my knowledge and belief.

Signature: _____
Name: _____
Date: _____

Signature: _____
Name: _____
Date: _____



DECLARATION PAGE

I, the undersigned, do hereby declare that the contents of this report are true and correct to the best of my knowledge and belief.



Signature: _____
Name: _____
Date: _____

Signature: _____
Name: _____
Date: _____

Signature: _____
Name: _____
Date: _____

PERNYATAAN TINGKAPLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Ernyand Puri**
No. : **20110016**
Tanggal Lahir : **19 Maret 2001**
Tahun Masuk : **2020**
Nama Pendaftaran Akademik : **S. Hidayatmanan S.Kn, M.Kn**
Nama Pendaftaran Ekstern : **Ms. Lida Firmiana Anwar S.Kn, M.Kn**
Nama Pendaftaran Pendaftaran : **S. Hidayatmanan S.Kn, M.Kn**

Mengatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiaris dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : **Persepsi Pengawasan Media Sosial Terhadap Persepsi Dengan Perilaku Sekolah Dengan Di Bawah 2 Faktor** dengan cara menyalin atau menjiplak atau melakukan plagiat, atau saya akan menerima sanksi yang lebih diutamakan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Paling, 2020

Wibisono



12/03/2020
10:00:00 AM

KEMENKES POLTEKKES PADANG
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Skripsi, Juni 2024

Gayatri Putri

Hubungan Penggunaan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMKN 2 Padang

Isi : xiv + 76 halaman + 9 tabel + 2 bagan + 12 lampiran

ABSTRAK

Remaja adalah masa yang di lewati oleh setiap individu, fase ini akan terjadi transisi dari anak-anak menjadi dewasa.kondisi ini menyebabkan rentan terjadi masalah. Masalah yang dapat terjadi salah satunya tindakan seksual di kalangan remaja. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh media telekomunikasi dan hasrat seksual, sehingga remaja semakin rentan terpapar oleh hal yang negatif, seperti penggunaan media sosial, penggunaan media sosial yang meningkat menyebabkan seseorang akan mengikuti tindakan yang dilihat atau di tonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja Di SMKN 2 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik korelasi yang dilakukan di SMKN 2 Padang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Padang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 537 orang siswa dengan jumlah sampel adalah 84 responden menggunakan probability Sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Analisa yang digunakan yaitu univariat dan Bivariat dengan *uji Chi-square*.

Hasil penelitian ini didapatkan penggunaan media sosial dengan kategori rendah perilaku seksual yang positif sebanyak 55 responden (76,4%) sedangkan perilaku seksual yang negatif sebanyak 17 responden (23,6%).

Kesimpulan terdapat hubungan yang yang signifikan antara penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja dengan nilai *p value* 0,001 = ($p < 0,05$). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode dan variabel yang lain (Peran teman sebaya,Pola asuh orang tua) juga pemberian intervensi(edukasi) mengenai penggunaan media sosial pornografi dan perilaku seksual.

Kata Kunci : media sosial, pornografi, perilaku seksual

Daftar Pustaka : 60 (2014-2024)

POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
Graduate Program Of Applied Nursing-Ners

Thesis, June 2024

Gayatri Putri

The Relationship Between the Use of Social Media Regarding Pornography and Adolescent Sexual Behavior at SMKN 2 Padang

Content: xiv + 76 pages + 9 tables + 2 charts + 12 attachment

ABSTRACT

Adolescence is a period that every individual goes through, this phase will occur when there is a transition from child to adult. This condition causes problems to occur. One of the problems that can occur is sexual acts among teenagers. This can be influenced by telecommunications media and sexual desires, so that teenagers are increasingly vulnerable to being exposed to negative things, such as the use of social media, increasing use of social media causes someone to follow the actions they see or watch. This research aims to determine the relationship between social media use of pornography and adolescent sexual behavior at SMKN 2 Padang

The research employs a quantitative approach with an analytical correlation method conducted at SMKN 2 Padang from August 2023 to May 2024. The subjects of the study were 10th-grade students at SMKN 2 Padang. The total population in the study was 537 students, with a sample size of 84 respondents selected using probability sampling with a simple random sampling technique. Data was collected through a questionnaire. The analysis used in this study includes univariate and bivariate analyses with a Chi-square test.

In this study, it was found that 55 respondents (76,4%) exhibited positive sexual behaviors categorized as low through the use of social media, while 17 respondents (23,6%) showed negative sexual behaviors.

The conclusion is that there is a significant relationship between the use of social media for pornography and adolescent sexual behavior, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). It is recommended for future researchers to consider using different methods and variables (The roles of peer influence and parental upbringing), as well as providing interventions (education) regarding the use of social media for pornography and sexual behavior.

Keywords: social media, pornography, sexual behavior

References: 60 (2014-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 PADANG”** dengan baik dan tepat waktu. Selama penyusunan proposal skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dari Ibu **Ns.Lola Felnanda Amri. S.Kep,M.Kep** selaku pembimbing utama dan bapak **N.Rachmadanur,S.Kp,MKM** selaku pembimbing pendamping dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan nasehat selama penyusunan proposal skripsi ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Ibu Renidayati, S. Kp, M. Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
- 2) Bapak Drs. Rusmadi. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Padang.
- 3) Bapak Tasman, SKp., M. Kep, Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
- 4) Ibu Ns. Nova Yanti, M. Kep, Sp. Kep MB selaku Ketua Prodi Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
- 5) Bapak dan Ibu dosen pengajar dan staf beserta karyawan/ karyawan Program Studi Keperawatan kemenkes Poltekkes Padang.
- 6) Papa dan mama tercinta, Taslim dan Eva Patma Yantik, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaannya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Padang, Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Perilaku seksual remaja	9
1. Perilaku	9
a) Defenisi Perilaku.....	9
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku	10
c) Bentuk- bentuk perilaku.....	11
d) Domain perilaku	13
2. Seksualitas	15
3. Perilaku seksual	16
a) Defenisi perilaku seksual	16
b) Bentuk- bentuk perilaku seksual pranikah.....	17
c) Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.....	19
d) Dampak perilaku seksual remaja	22

B. Konsep Remaja.....	26
1. Defenisi.....	26
2. Ciri-Ciri Remaja	27
3. Tahap Perkembangan Remaja	30
4. Aspek-aspek Perkembangan Remaja	32
5. Tugas – tugas Perkembangan Remaja	35
C. Konsep Media Sosial	37
1. Pengertian media sosial.....	37
2. Fungsi Media sosial	38
3. Aplikasi – aplikasi media sosial.....	38
4. Dampak penggunaan media sosial.....	41
5. Penggunaan media sosial <i>intagram</i>	42
6. Penggunaan media sosial <i>twitter</i>	43
D. Konsep Pornografi	43
1. Defenisi Pornografi	43
2. Pornografi pada remaja	45
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pornografi pada remaja	45
4. Dampak Pornografi.....	47
E. Kerangka Teori	51
F. Kerangka Konsep.....	52
G. Definisi Operasional	52
H. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Desain Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi Dan Sampel.....	54
D. Jenis Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen penelitian	60
G. Prosedur Penelitian	61

H. Pengolahan Data	62
I. Analisis Data.....	62
J. Etika Penelitian.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tanda Tanda Seks Sekunder.....	33
Tabel 3.1 Defenisi operasional.....	51
Tabel 3.2 Jumlah populasi.....	54
Tabel 3.3 Proporsional Sampel.....	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Usia.....	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden jenis kelamin.....	66
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden penggunaan media sosial Pornografi.....	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden perilaku seksual remaja.....	66
Tabel 4.5 Hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	51
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gantchart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing utama
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing pendamping
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari institusi
- Lampiran 5 : Surat balasan dari dinas pendidikan
- Lampiran 6 : Surat keterangan selesai melakukan penelitian
- Lampiran 7 : Kisi – kisi kuesioner
- Lampiran 8 : Surat persetujuan menjadi responden
- Lampiran 9 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : *output* SPSS
- Lampiran 12 :Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10- 19 tahun. Usia remaja terbagi dalam 2 periode yaitu remaja awal (usia 10-14 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun) (WHO., 2023). Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (2023) menyatakan jumlah kelompok usia remaja berjumlah 1,2 miliar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia. Sementara menurut hasil sensus penduduk tahun 2023 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia mencatat jumlah remaja dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa. Remaja di Sumatra barat pada tahun 2023 berjumlah 970.993 orang (BPS Sumbar, 2023). Dan remaja di kota padang berjumlah 144.048 orang (BPS Padang, 2023).

Remaja akan mengalami perubahan selama masa pertumbuhannya yaitu dari segi fisik dan psikis yang juga disebut masa pubertas (Lestari, 2017 dalam (Tripayana et al., 2020). salah satu perubahan signifikan yang terjadi pada remaja adalah perubahan organ reproduksi yang ditandai dengan diproduksi hormon estrogen dan (progesteron pada wanita) dan (testosteron pada laki-laki) (Haidar et al., 2020). Produksi hormon reproduksi yang terjadi berdampak pada fungsi organ reproduksi yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual dan mulai tertarik dengan lawan jenis, dan faktor tersebut menjadi salah satu pendorong pada remaja untuk bertingkah laku dalam mendapatkan kepuasan diri secara seksual. Kepuasan secara seksual yang dilakukan oleh remaja ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat hormon seksual. (Ahiyanasari et al, 2017).

Keinginan untuk memuaskan hasrat seksualnya dengan mencari kebutuhan media informasinya. Adanya arus informasi yang kuat melalui media sosial, sehingga informasi yang sulit dikontrol cenderung membentuk perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. Banyak provider yang menawarkan layanan akses yang mudah dan murah sehingga mengakibatkan mudahnya pula anak-anak usia sekolah mengakses media sosial (Atiqa & Winarti, 2019). BKKBN mencatat meningkatnya kasus perilaku seksual yang negatif di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi mengenai masalah seksual melalui media sosial (BKKBN,2019).

Media sosial menjadi tren pada saat ini, khususnya pada remaja. Selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positif bagi remaja yaitu bersilaturahmi dan bertukar informasi untuk menyampaikan kebutuhan seksual. sedangkan dampak negatif media sosial yaitu dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi para remaja melakukan seks bebas. Konten pornografi dapat masuk dikarenakan banyak layanan media sosial seperti *instagram*, *twitter* yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna dapat berinteraksi seperti chat, messaging, email, video, share, file, blog, diskusi grup, dan lain-lain. Pengguna dapat mengupload foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya.

Berdasarkan hasil riset (*We Are Social dan Hootsuite* , 2023) menunjukkan hasil bahwa mencapai 4,76 miliar orang menggunakan media sosial di seluruh dunia, angka ini setara 59,4 % dari total populasi dunia saat ini. Sementara di Indonesia terus meningkat secara signifikan, jumlah pengguna aktif media social di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada januari 2023, jumlah tersebut setara dengan 60,4 % dari populasi di dalam negeri. Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat karena 64 % masyarakat dunia mampu mengakses media sosial dengan durasi 7-8 jam sehari.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video melalui internet. Informasi yang beredar dengan cepat dan mudah membuat minimnya batasan terhadap konten yang diakses oleh pengguna, terutama jutaan konten pornografi yang beredar di *Instagram*. Pencarian dengan tagar memberikan akses langsung ke gambar dan video yang berisi konten pornografi. Gambar ini tersedia tanpa harus dicari jika akun yang diikuti menggunakan gambar atau video dengan konten pornografi. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa gambar atau video dengan konten pornografi dapat diakses oleh semua orang termasuk para remaja usia 16-19 tahun (Anggita., 2017).

Twitter merupakan salah satu media sosial yang menempati peringkat ke 5 setelah media sosial *Instagram*. *Twitter* adalah sebuah situs micro blogging yang diproses oleh *Twitter, Inc.* Micro blogging ialah situs yang memungkinkan penggunanya membaca atau mengirim sebuah pesan seperti blog yang dimana pesan ini disebut dengan tweet. Pengertian tweet adalah teks tulisan yang berisi 140 karakter yang akan muncul pada halaman profil pengguna. Penggunaan tweet di *Twitter* biasanya membagikan informasi yang populer, namun bagi kaum remaja sering menggunakannya sebagai tempat berkeluh kesah dan membagikan kesehariannya lewat tulisan. Dikutip dari *pikiran-rakyat.com*, pengguna *Twitter* mengalami kenaikan hingga 34% pada kuartal dua tahun 2020 (Hidayat et al. 2020).

Salah satu dampak positif media sosial *Twitter* dapat digunakan sebagai media ekspresi yang menunjukkan respon masyarakat terhadap kegiatan pendidikan (Permatasari, Yosral, and Annisa 2021). Dampak negatifnya menelusuri atau mencari konten yang berbau pornografi yang dimana mengakibatkan remaja mengikuti atau mempraktekan seks dengan pasangan dan menjadi ketagihan (Peter and Valkenburg, 2016). Penggunaan media sosial yang makin meningkat di usia anak remaja, masa remaja merupakan masa pertumbuhan kesehatan reproduksi yang sangat menentukan kesehatan, sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pertama kali pada usia Sekolah Menengah

Atas atau Sederajat. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah penggunaan media sosial

Mudahnya remaja dalam mengakses berbagai macam konten terutama pada media sosial seperti konten pornografi kemudian pacaran dan budaya dalam pergaulan yang lebih bebas (shofiyah, 2020). Mayoritas masih berusia remaja yakni pelajar SMA dan SMK. Sampai saat ini para remaja tersebut mengakses situs pornografi saat melakukan tugas belajar sekolah atau belajar bersama. (Sajidalloh et al., 2022). Permasalahan perilaku seksual pada remaja di di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya (M.Mullinax, 2017). Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir,kening,pipi,leher) dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual tergantung dimana dampak dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak di inginkan, aborsi, dan masalah kesehatan lainnya. (ode et al,2019).

Remaja mengaku telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, dan meraba atau merangsang. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Hal ini menimbulkan adanya pergeseran perilaku pada remaja salah satunya perilaku seksual (BKKBN,2019). Menurut Komisi Perlindungan Anak di Indonesia (KPAI) tahun 2022, menyatakan bahwa 97 % remaja pernah ciuman, genital simulation (meraba alat kelamin) dan oral seks, remaja tidak perawan 62,7%, sedangkan remaja mengaku pernah aborsi (21,2 %). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2021 di Sumatera Barat mencatat terdapat 215 kasus perilaku seksual, 208 kasus diantaranya merupakan kasus perilaku

seksual. Sepanjang 2021 DP3AP32KB Kota Padang menerima 53 aduan kasus kekerasan seksual, yang terdiri dari kekerasans seksual, perilaku seksual ini 58,82% terjadi pada siswa dan siswi SMA. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 terdapat 39,04% pasangan yang menikah dibawah usia 18 tahun dari 10.200 rumah tangga.

Berdasarkan penelitian (Yuliarni et al., 2019) di SMA Negeri 5 Samarinda mengenai hubungan paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja didapatkan bahwa ada hubungan antara paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks (p 0.027).

Berdasarkan penelitian ulfa suryani et al., 2023 dengan tempat penelitian SMK Negeri 2 Padang yang didapatkan hasil lebih dari separuh (62,8 %) perilaku seksual yang kurang aman, lebih dari separuh (59,6%) penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tripayana et al., 2020) di SMK Pariwisata Dalung, mengenai hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan hasil bahwa dari 157 responden. Menyatakan bahwa media berperan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Didapatkan hasil sebanyak 64 orang siswa siswa telah terpapar media pornografi, dan dengan resiko sedang sebanyak 25 orang, resiko tinggi sebanyak 40 orang, dan sangat tinggi sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil penelitan di atas bahwa paparan media merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Berdasarkan survey awal penelitian dan telah dilakukan wawancara kepada guru BK SMKN 2 Padang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang siswa di SMKN 2 Padang, didapatkan hasil 5 dari 10 siswa pernah melihat/mengakses konten pornografi dimana 1 siswa menggunakan media internet dan games, 2 siswa menggunakan media buku, dan 3 siswa menggunakan media sosial untuk melihat/mengakses konten pornografi karena pengaruh

media informasi dari media sosial/elektronik. 8 dari siswa pernah pacaran dan 5 siswa sedang berpacaran, 3 diantaranya pacaran dalam satu kelas. Umur pacaran pertama kali 11-15 tahun, dari 10 siswa pernah berpegangan tangan dengan pacarnya, 4 siswa pernah melakukan cium pipi, dan lainnya, dan 1 siswa pernah berpelukan dengan pacarnya. Guru BK mengatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat satu kasus hamil di luar nikah dan siswi tersebut dikeluarkan dari sekolah, dan Berdasarkan kasus yang terjadi sekitar tahun 2019 di SMKN 2 Padang, yaitu gadis yang hamil di luar nikah saat masih menduduki bangku pendidikan dan memilih keluar dari sekolahnya, ditambah dengan pernyataan guru bimbingan konseling (BK) SMKN 2 Padang bahwasanya sebelum covid memang ada siswa yang berkasus, beliau juga mendukung penelitian ini yang nantinya hasil penelitian ini akan digunakan guru BK untuk mengevaluasi perilaku SMKN 2 Padang ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, sesuai dengan peran perawat sebagai educator diharapkan sebagai perawat kita dapat memberikan edukasi kepada remaja untuk dapat bijak dalam penggunaan media sosial, dapat memilih konten yang sesuai dengan umur mereka, dan dalam perilaku berpacaran hendaknya berpacaran yang sehat, maksudnya tidak melakukan perilaku seksual. Selain itu, kita juga dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual yang dapat dialami apabila melakukan perilaku seksual beresiko. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Padang”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Padang”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi Terhadap Perilaku seksual Remaja Di SMK Negeri 2 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat distribusi frekuensi umur penggunaan media sosial tentang pornografi di SMK Negeri 2 Padang.
- b. Untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin penggunaan media sosial tentang pornografi pada remaja di SMK Negeri 2 Padang.
- c. Untuk melihat distribusi frekuensi penggunaan media sosial tentang pornografi pada remaja di SMK Negeri 2 Padang.
- d. Untuk melihat distribusi frekuensi perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Padang.
- e. Untuk melihat bagaimana hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Padang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan agar para siswa/siswi bisa termotivasi terhadap perilaku positif dari penggunaan media sosial dan dapat dijadikan acuan dalam mengurangi penggunaan media sosial dan perilaku seksual yang berdampak negatif.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi peneliti
Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa SMKN 2 Padang, orang tua/ wali siswa dan sekolah sebagai bahan informasi dalam upaya penanggulangan masalah seksual dan dapat

mengatasi permasalahan tersebut agar siswa tidak terjerumus kepada perilaku seksual yang berdampak negatif.

c. Bagi institusi Poltekkes kemenkes Padang

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan bagi perkembangan ilmu keperawatan komunitas khususnya mengenai kasus perilaku seksual pada remaja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menambah data awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan kepada remaja di SMK Negeri 2 Padang. Variabel independen penelitian ini penggunaan media sosial tentang pornografi. Variabel dependen penelitian ini yaitu perilaku seksual pranikah remaja, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner penggunaan media sosial tentang pornografi, perilaku seksual pranikah yang diisi oleh responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku seksual remaja

1. Perilaku

a) Defenisi perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan tau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Nursal., 2018).

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dk, 2019)

Sementara Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan respon tau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku in terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respon. Sedikit berbeda dari pendapat Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

(Adventus, dkk., 2019) membagi perilaku kedalam tiga kawasan yaitu kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikannya itu mengembangkan tau meningkatkan ketiga domain perilaku, yang terdiri dari: ranah kognitif (cognitive domain) ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain).

(Inten., 2018) membedakan adanya dua respon, yaitu:

a. Respondent response (*reflexive*) yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan- rangsangan (*stimulus*) tertentu. Stimulus ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon yang relatif tetap, misalmya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Responden response in juga mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih dan menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraanya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.

b. Operant response (*instrumental response*) yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti ole stimulus tau perangsang tertentu. Perangsang in disebut reinforcing stimulator dan reinforce, karena memperkuat respon. Misalnya seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya) kemudian memperoleh penghargaan diri atasannya maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya (Inten., 2018)

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Dalam teori (Lawrence Green, 1993 dalam notoatmodjo., 2014) *green* membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan, yakni *behavioral factors* (faktor perilaku), dan *non behavioral factors* atau faktor-faktor non perilaku. Green menganalisis, bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu:

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yaitu faktor yang mencakup pada pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat terkait kesehatan, sistem nilai

dari kesehatan yang dipercaya masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial, tingkat ekonomi, dan, lainnya.

2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yaitu faktor yang mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana ataupun fasilitas kesehatan pada masyarakat. *Enabling Factors* merupakan kondisi lingkungan yang memfasilitasi aktivitas atau performa dari individu/organisasi.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor yang meliputi faktor sikap, dan perilaku dari tokoh masyarakat, keluarga, agama, sikap, perilaku petugas kesehatan, undang-undang atau peraturan yang terkait, serta dukungan sosial.

c) Bentuk- bentuk perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi, perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psiko- fisik individu yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penggolongan tipe esktrovert dan introvert didasarkan pada respon, kebiasaan dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan hubungan interpersonal. itu tipe

kepribadian juga menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya (Nisa, 2022)

1. Tipe kepribadian *ekstrovert*

adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, impulsif, tetapi juga memiliki sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan mereka dengan orang lain. Orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi (Husain & Ibrahim, 2019). Sementara menurut (Harahap et al., 2021) bahwa Kepribadian ekstrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan, dan cenderung tidak konsisten.

2. Tipe kepribadian *introvert*

adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol. Secara umum, individu yang tergolong introvert akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong ekstrovert. Kepribadian introvert adalah kesiapan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik, tidak memiliki banyak teman, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko, banyak berfikir sebelum bertindak atau berbicara, lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya, senang memikirkan peristiwa- peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh, dan konsisten (Rahayu & Fauziah, 2017). Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian introvert adalah memiliki sifat

pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri. Tipe kepribadian yang dimiliki ini akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi tuntutan beban serta masalah yang akan menimbulkan stress (Husain & Ibrahim, 2019).

d) Domain perilaku

(Benyamin Bloom, 1908 dalam Notoadmojo 2014) perilaku manusia dapat dibagi ke dalam tiga domain yaitu:

a) Ranah kognitif (*Cognitive domain*)

Ranah kognitif dapat diukur dari *knowledge* (Pengetahuan), pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, lidah dan sebagainya). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Sumaryo., 2014). Secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu artinya kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang ditandai dengan bahwa seseorang tahu ia dapat menyebutkan, mengurai, mendefenisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan berarti sekedar tahu tentang objek tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan objek ke dalam bagian yang lebih kecil.

- 5) Sintesis (*synthesis*)
Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu.
- b) Ranah afektif (*affective domain*)
Ranah afektif dapat diukur dengan sikap (*attitude*). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup. Sikap juga mempunyai tingkatan diantaranya adalah :
- 1) Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
 - 2) Menanggapi (*responding*)
Menanggapi merupakan jawaban tanggapan terhadap pertanyaan yang dihadapi.
 - 3) Menghargai (*valuing*)
Menghargai artinya memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus.
 - 4) Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggungjawab artinya berani mengambil resiko dengan semua yang telah dilakukannya.
- c) Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)
Ranah psikomotor dapat diukur dari keterampilan (*practice*). Merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan. Tindakan ini dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya yaitu :
- 1) Praktik terpimpin (*guided response*)
Apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

2) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu atau mempraktikkan sesuatu secara otomatis.

3) Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Tidak sekedar melakukan rutinitas atau mekanisme tetapi sudah dilakukan modifikasi, tindakan atau perilaku yang berkualitas (Benyamin Bloom, 1908 dalam Notoadmojo 2014).

e) Kriteria pengukuran perilaku

(Azwar, 2013) menyatakan bahwa “Pengukuran perilaku yang berisi pernyataan- pernyataan yang terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden.” Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku positif jika nilai T (Tunggal) skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\geq T$ mean
2. perilaku negatif jika nilai T (Tunggal) skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean

Penilaian perilaku yang didapatkan jika:

1. Nilai $T \geq MT$, berarti subjek berperilaku positif
2. Nilai $T < MT$, berarti subjek berperilaku negatif

2. Seksualitas

Seks dan seksualitas memiliki defenisi yang berbeda, dimana seks yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin yang bersifat biologis karena dianggap lebih stabil sedangkan seksualitas adalah proses sosial budaya yang lebih condong ke hasrat sebagai seorang manusia yang dipengaruhi faktor, biologis, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor agama, dan faktor spiritual. Selain itu seksualitas juga bersifat positif yang dapat berhubungan dengan jati diri individu dan kejujuran pada dirinya. (Husein, 2011).

Seksualitas bukan hanya terbatas sebagai pengertian yang merujuk pada aktivitas seksual dua orang yang ditabukan namun seksualitas mengandung makna yang luas yakni merujuk pada makna sebagai bagian dari aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut persoalan jenis kelamin, namun lebih luas yakni merujuk pada makna sebagai bagian dari aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut jenis kelamin dari berbagai dimensi, biologis, psikologis, sosial dan kultural (Sebayang, dkk., 2018).

3. Perilaku seksual

a) Defenisi perilaku seksual

Perilaku seksual pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan sah sebagai suami istri. Perilaku seksual remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Andriani et al, 2022). Perilaku seksual adalah segala tindakan yang dilakukan atas dorongan hasrat baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama (Dien gusta, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat kepada seseorang baik lawan jenis maupun sesama jenis dengan berbagai bentuk tingkah laku, mulai dari ketertarikan, berpegangan tangan, pelukan, ciuman (kissing), sampai dengan hubungan badan atau hubungan seksual, yang dilakukan individu berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Sementara itu ada 2 Pembagian tingkatan aktivitas seksual yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak beresiko. Jika dilihat dari norma sosial dan agama, maka semua aktivitas seksual remaja di luar pernikahan adalah terlarang. Apabila perilaku seksual dibandingkan dengan dampak kesehatannya, maka dapat diperoleh tingkatan perilaku seksual tidak beresiko dan beresiko. Jika perilaku seksual ditinjau dari domain tindakan saja, maka yang tidak beresiko adalah bergandengan atau berpelukan (*touching*), berciuman kecupan bibir ke pipi (*kissing*), atau masturbasi (MCKinley health center dalam miron & miron 2002, dalam dewi, sahar,& gayatri, 2012;CDC, 2013 dalam Muflih.,2018).
- 2) Beresiko. Perilaku seksual beresiko apabila mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan terinfeksi menular seksual. Perilaku seksual jika hanya dilihat dari domain tindakan saja, meliputi: berciuman bibir (*deep kissing*), oral seks, menyentuh atau bersentuhan hubungan kelamin (*sexual intercourse*). Tindakan ini masih dikategorikan kurang aman. Berciuman, oral seks dan *petting* dapat menularkan penyakit menular seksual, disebabkan sulit menghindari cairan tubuh dengan kondisi mukosa mulut yang terluka. *Sexual intercourse* jelas beresiko terjadinya kehamilan dan penularan penyakit. Tindakan ini dikategorikan sebagai tindakan tidak aman untuk dilakukan remaja yang belum menikah (MCKinley health center dalam miron & miron 2002, dalam dewi, sahar,& gayatri, 2012;CDC, 2013 dalam Muflih.,2018).

b) Bentuk- bentuk perilaku seksual

Perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik dengan lawan jenis atau sesama jenis hingga perlahan-lahan merubah tingkah laku seperti mulai berpacaran, bercumbu, dan bersenggama, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

- 1) Perasaan tertarik yaitu minat dan keinginan remaja untuk mengungkapkan perasaan suka, perasaan sayang dan perasaan cinta (Wirenviona et al., 2020)
- 2) Berkencan atau berpacaran yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran mulai dari berkunjung ke rumah pacar satu sama lain dalam kondisi yang sedang sepi (Wirenviona et al., 2020)
- 3) Bercumbu yaitu aktivitas seksual yang dilakukan berdua saat pacaran berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, meraba payudara, meraba alat kelamin diatas baju dan meraba alat kelamin dibalik baju (Wirenviona et al., 2020).
- 4) Bersenggama yaitu aktivitas yang dilakukan saat bersama pasangan di ruangan yang sepi dan sunyi untuk melakukan hubungan seks dengan adanya perasaan cinta yang terjalin pada remaja mereka bersedia untuk melakukan hubungan seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan tanpa paksaan (Wirenviona et al., 2020).

Sementara, menurut Dianawati 2015 dalam (Aliyah et al., 2019) membedakan 2 kategori perilaku seksual yang dilakukan sendiri dan perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain, seperti:

- 1) Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri, meliputi:
 - a. Masturbasi / onani yaitu melakukan rangsangan seksual, biasanya menggunakan tangan, tanpa melakukan hubungan intim.
 - b. Fantasi seksual, biasanya dilakukan remaja untuk melakukan rangsangan pada diri sendiri dengan membayangkan suatu objek yang mengairahkan.
 - c. Membaca buku, gambar-gambar porno atau melihat pornografi melalui internet atau CVD.
- 2) Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain yang biasa disingkat KNPI, yaitu:

- a. Bersentuhan (Touching), pegangan tangan, berpelukan dan berangkulan (Yuliandra et al., 2018).
- b. *Kissing* atau berciuman, biasanya identik dengan ciuman bibir dengan memainkan lidah pasangan. batasan dari perilaku ini hanyalah sekedar kecupan (*light kissing*) sampai pada *French kiss (deep kissing)*. *Necking* merupakan berciuman dan berpelukan yang lebih mendalam biasanya termasuk mencium bibir dan leher pasangan (Yuliandra et al., 2018).
- c. *Petting* yaitu merasakan dan meraba-raba tubuh pasangan termasuk buah dada dan daerah kemaluan namun masih menggunakan pakaian. Bercumbu (*petting*), segala aktivitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktivitas sentuhan, rabaan pada daerah erogen dan erotis tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin (*coitus*) (Yuliandra et al., 2018).
- d. *Intercourse* yaitu melakukan hubungan layaknya suami istri. Berhubungan badan (*coitus*), yaitu adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina (Yuliandra et al., 2018).

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang dilakukan remaja mulai dari perasaan tertarik sampai pada *touching, kissing, necking, petting, dan intercourse*.

c) Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, antara lain sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan tentang perilaku seksual baik dari definisi bentuk, serta dampak dan faktor perilaku tersebut akan menjadikan remaja lebih mengenal perilaku seksual yang baik dan yang buruk serta yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Pengetahuan yang kurang benar

mengenai kesehatan reproduksi dapat meyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang. Pergaulan yang makin bebas, Perkembangan peran dan pendidikan wanita membuat kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat. Konsekuensinya adalah makin tingginya angka kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan penularan penyakit menular seksual. Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akan mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi oleh sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksikhususnya perilaku seksual yang benar dan baik maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku positif (T. Nurhayati., 2017).

2) Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan tanggung jawab seorang orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi maupun fisiologi. Dalam komunikasi antara orang tua dengan remaja, remaja seringkali merasa tidak nyaman tau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tapa berani mengungkapkan kepada orang tua. Hal in disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua sehingga anak merasa takut untuk bertanya (Govender et al., 2019). Ketidaktahuan orang tua akan masalah reproduksi maupun karena sikapnya yang mash mentabukan pembicaraan mengenai masalah reproduksi dengan anak. Informasi yang didapat dari orang tua sering tidak memuaskan karena pada umumnya lebih banyak berisi pesan-pesan moral, sedangkan

informasi tentang seks tidak disampaikan secara terbuka karena dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan (Wijayanti & Fairus., 2020).

3) Pengaruh Teman Sebaya

Informasi dari teman sebaya kadang disadari remaja bahwa kemungkinan teman tidak memiliki informasi yang memadai, informasi yang salah akan membuat mereka salah melangkah. Teman sebaya (peers) adalah anak remaja dengan tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang sama, pada banyak hal dipandang oleh teman sebaya merupakan hal terpenting dalam kehidupan mereka. Pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu para remaja bergaul dengan teman sebaya yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus dalam kehidupannya negatif pada umumnya dan khususnya perilaku seksual yang negatif (T. Nurhayati., 2017). Aktivitas seksual telah menjadi bagian yang umum dalam hubungan di antara remaja. Keterlibatan dengan kelompok teman sebaya dan ketertarikan terhadap identitas kelompok teman sebaya meningkat. Remaja menemukan teman sebagai penasihat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati oleh karena teman sebaya menghadapi perubahan yang sama. Remaja menghadapi tuntutan untuk membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenisnya. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Nurhapipa, Alhidayati., 2017).

4) Paparan Media sosial

Aktivitas dan perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbaur pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba-coba hal baru demi menjawab rasa penasaran mereka (Wijayanti & Fairus., 2020).

- 5) Meningkatnya libido seksualitas: Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Marmi, 2014).
- 6) Penundaan usia perkawinan: Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan, pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain (Marmi, 2014)
- 7) Tabu larangan: Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya (Marmi, 2014)
- 8) Ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks: Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini (Marmi, 2014)

d) Dampak perilaku seksual remaja

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk jika remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual ini tidak hanya menimbulkan akibat bagi pasangan saja, khususnya remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga bahkan masyarakat.

Perilaku seksual remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

1) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa (Nursal., 2018). Dampak psikologis perilaku seksual pranikah meliputi:

a. Perasaan bersalah

Remaja yang melakukan hubungan seksual akan terus merasa bersalah karena telah melakukan perbuatan tercela sebelum menikah (Sardi et al., 2016).

b. Rendah diri

Perasaan rendah diri lebih dirasakan oleh perempuan karena sudah tidak perawan lagi dan tidak berharga (Welline et al., 2018).

c. Depresi

Aborsi juga berdampak pada kondisi psikologis, perasaan sedih karena kehilangan bayi, beban batin akibat timbulnya perasaan bersalah dan penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi (Barokah et al., 2019).

d. Mudah curiga pada pasangan

Perasaan curiga pada pasangan terjadi karena sudah melakukan banyak perilaku seksual, sering merasa curiga dan takut ditinggalkan (Barokah et al., 2019).

e. Takut akan berdosa

Sangat jelas perbuatan seksual pranikah dilakukan tanpa ikatan pernikahan dan sangat berdosa dan termasuk dosa besar (Barokah et al., 2019).

f. Kehilangan masa depan

Seseorang yang melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan maka harus menikah dini di usia muda sehingga harus putus sekolah dan kehilangan masa depan (Umaroh et al., 2021).

g. Cemas tidak diterima pasangan

Perasaan cemas tidak diterima oleh pasangan karena sudah tidak perawan lagi, khawatir calon suami tidak menerima masa lalu perempuan atau laki-laki yang pernah berhubungan seksual sebelumnya.

2) Dampak Fisiologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual remaja tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi (Nursal., 2018).

3) Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Nursal., 2018). Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu, belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2015).

4) Dampak Fisik

Dampak Fisik lainnya sendiri adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kematangan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

a. Menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD)

Pada remaja kehamilan pada di usia yang terlalu dini, dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan organ-organ tubuh pada janin, kecacatan, sulit mengharapkan adanya perasaan kasih sayang yang tulus dan kuat dari ibu yang tidak menghendaki

kehamilan bayi yang dilahirkannya nanti, sehingga masa depan anak mungkin saja terlantar.

b. Tindakan aborsi

Tindakan aborsi lebih berbahaya, apabila remaja yang terlanjut hamil memutuskan untuk mengakhiri kehamilannya atau sering disebut dengan aborsi. Aborsi berkontribusi kepada kematian dan kesakitan ibu karena aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan perempuan terutama jika dilakukan secara sembarangan yaitu oleh mereka yang tidak terlatih. Pendarahan yang terus-menerus serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian perempuan (Umaroh et al., 2021)

c. Jika hamil di usia muda juga rawan keguguran (*Abortus*), anemia, berat bayi lahir rendah (BBLR) (Weiss, Ganz and Goodnough, 2019).

d. Stunting atau permasalahan tumbuh kembang anak (Beal et al., 2018).

e. Tertular penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual, bila penyakit ini tidak diobati dengan benar maka penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi seperti kematian, penyakit menular seksual tersebut seperti sifilis, herpes, gonore hingga HIV atau AIDS (Umaroh et al., 2021).

f. Kanker servik

Dalam jangka waktu yang panjang, perilaku seksual atau hamil < 17 tahun dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker servik (Puspasari et al., 2020).

5) Dampak pernikahan

Sepasang suami istri juga bisa lebih mungkin mengalami masalah jika satu atau keduanya aktif secara seksual sebelum menikah. Pasangan dengan beberapa mitra seksual masa lalu mungkin menemukan diri mereka dengan membandingkan kehidupan seks

perkawinan mereka dengan kehidupan seks pra-nikah mereka, yang sering menimbulkan ketidakpuasan. Pasangan yang melakukan seks pra-nikah jauh lebih mungkin untuk bercerai dalam waktu 10 tahun dari pada mereka yang berpantang sampai pernikahan (Sari & Umami, 2020).Menjadi orang tua di usia dini tanpa keterampilan yang cukup untuk mengasuh dan membuat anak yang dilahirkan beresiko mengalami perlakuan salah atau penelantaran (Suri et al., 2020).

B. Konsep Remaja

1. Defenisi

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang pesat. Hal ini yang mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka (Organization, 2023).

Istilah “remaja” juga dikenal dengan istilah “*Adolescent*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescence*” kata lainnya “*adolescentia*” yang artinya adalah remaja. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan fase remaja yang melibatkan perkembangan fisik dan masa yang beragam. Menurut defenisi tersebut, *adolescentia* mengacu pada periode perkembangan setelah masa pubertas, yakni antara usia 17 sampai usia 22 tahun (Ridwan et al., 2022).

Masa remaja adalah masa yang unik dan formatif (Budiman et al., 2023). Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja melibatkan beberapa perubahan seperti perubahan fisik, psikosial dan juga perubahan kognitif perubahan yang terjadi pada masa remaja akan berdampak dan akan saling berkaitan dengan perkembangan

individu selanjutnya. Masa remaja berada pada rentang usia 12 hingga 22 tahun (Lubis., 2020).

Dari beberapa defenisi dari remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa awal yang yang mencakup rentang usia 10 hingga usia 22 tahun, Yang ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, perkembangan psikis, kognitif dan psikososialnya.

2. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebaga masa strom dan stress. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, lebih mandiri, dan bertanggung jawab (Karlina & Tengah, 2020). Meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi (Putro., 2017).
- b) Perubahan yang cepat seperti fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, sistem respirasi maupun eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep dari remaja (Karlina & Tengah, 2020), sementara menurut Jatmika 2014 (dalam putro., 2017) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik pertumbuhan ,maupun seksualitas. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustasi (Putro., 2017).
- c) Perubahan dalam hal uang yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan adanya

tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Dimana pada hal ini remaja tidak lagi berhubungan dengan individu jenis kelamin yang sama melainkan dengan lawan jenis, dan orang dewasa (Karlina & Tengah, 2020).

- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa (Karlina & Tengah, 2020). Berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Segala sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang tidak penting lagi (Putro., 2017).
- e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, dan meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu (Karlina & Tengah, 2020 ; Putro., 2017).
- f) Remaja Mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat sendiri. Sehingga ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya (Jatmika, 2015 , dalam putro., 2017).
- g) Remaja Lebih mudah dipengaruhi oleh temannya , ini berarti pengaruh dari orang tua semakin lemah, anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarganya. Contohnya seperti dalam hal mode pakaian, potongan rambut, dan lain-lain (Jatmika, 2015, dalam putro., 2017).
- h) Remaja Sering terlalu percaya diri dan ketidakstabilan emosi, mudah tersinggung dan remaja cenderung sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orang tuanya (Jatmika, 2015, dalam putro., 2017).
- i) Masa remaja sebagai periode peralihan
Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari

satu tahap ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang (Putro., 2017).

- j) Masa remaja sebagai usia bermasalah
Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Remaja cenderung mengembangkan kebiasaan yang makin mempersulit keadaannya, sementara dia sendiri tidak percaya pada bantuan pihak lain (Putro., 2017).
- k) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
Pada tahun masa awal remaja, penyesuaian dengan kelompok sebaya masih tetap penting bagi antara laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya di masyarakat, dapat apakah ia seorang anak atau seorang dewasa (Putro., 2017).
- l) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal (Putro., 2017).
- m) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistic, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja (Putro., 2017).

n) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa, misalnya perilaku seksual (Putro., 2017).

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “ dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa, remaja gagal dalam menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut (Putro, 2017).

3. Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa- masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus kearah yang lebih baik/ progresif menuju kedewasaan, sehingga dikelompokkan dalam tahapan sebagai berikut:

a) Pra remaja (11 sampai 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Pada fase ini juga dikatakan sebagai fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat

menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga (Ermis & Agama, 2022).

b) Remaja awal (*Early Adoloscence*) usia 11 sampai 13 tahun

Pada perempuan ditandai dengan menstruasi, pada laki-laki ditandai dengan terjadinya pembesaran testis. Perhatian utama berfokus pada perubahan fisik. Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja pada tahap ini dekat dengan temannya, egosentris dan emosi ingin merasa bebas. Remaja lebih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena apa yang menurut mereka benar, itulah hal yang benar (Kamagi & Indonesia, 2022), sementara menurut (Ermis & Agama, 2022) Remaja awal berada pada usia (13-17 tahun), yang Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai pusatnya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal yang terdapat pada usia ini. Remaja mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas. Pola – pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu yang diluangkan di luar keluarga (Ermis & Agama, 2022)

c) Remaja pertengahan (*middle Adolescence*) 14-17 tahun

Pada tahap ini terjadi perubahan pada remaja putri seperti panggul dan pantat membesar, tumbuhnya rambut di area kemaluan. Pada remaja putra terjadi perubahan suara menjadi lebih berat, tumbuh jakun, dan peningkatan reproduksi pada kelenjar keringat. Pada remaja periode ini adalah pencarian identitas, timbulnya keinginan mengenal lawan jenis. Selain itu dibutuhkan perhatian dan pengawasan orang tua agar tidak terjadi penyimpangan perilaku sosial (Kamagi & Indonesia, 2022).

Kemampuan kognitif remaja pada periode ini sudah matang, melalui pemikiran abstrak mereka dapat bereksperimen dengan perasaan sendiri dan orang lain. Tindakan beresiko yang banyak dilakukan pada periode ini salah satunya hubungan seks di luar nikah, menggunakan obat terlarang, perilaku ngebut di jalanan. Mereka berupaya untuk hidup lebih mandiri, namun tak jarang upaya mereka membuat khawatir orang tua, guru di sekolah, atau orang lain yang bertanggung jawab terhadap mereka (Kamagi & Indonesia, 2022)

d) Remaja akhir (*Late Adolescence*) 18-20 tahun

Kemampuan berfikir operasional sudah ada pada tahap ini, seperti pikiran mengenai pendidikan, pekerjaan dan seksual. Pada periode ini remaja mengalami proses konsolidasi menuju dewasa dengan ditandai oleh adanya minat terhadap intelektual, mudah bergaul dengan orang lain, keinginan mencari pengalaman baru, memiliki identitas seksual yang tidak berubah, mampu menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan orang lain serta memiliki batasan dan mampu membedakan baik buruk (Kamagi & Indonesia, 2022), sedikit berbeda menurut

e) Remaja lanjut (17-21 tahun)

Remaja ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya yang caranya lain dengan remaja awal. remaja idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Remaja berusaha memantapkan identitas dirinya dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional (Ermis & Agama, 2022)

4. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Ada beberapa aspek perkembangan yang sangat menonjol pada remaja, yaitu perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial. Penjelasan secara singkat mengenai keempat aspek perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori dan motorik. Perubahan fisik yang terjadi pada

remaja terlihat nampak pada masa pubertas yaitu meningkatnya perubahan fisik, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan remaja adalah pertumbuhan tubuh. Selanjutnya mulai berfungsi alat-alat reproduksi dan tanda seksual sekunder yang tumbuh (Nursal., 2018), sementara menurut (Dwiyono., 2021) Perkembangan fisik Rangkaian perubahan yang Nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan psikologis yang berlangsung pada awal masa remaja wanita (sekitar umur 11- 15 tahun) dan (12- 16 tahun) pada pria. Perkembangan fisik merupakan perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

1) Tanda-tanda seks primer

Remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Semua organ produksi wanita tumbuh selama masa puber. Tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar lima puluhan (Fatmawaty, 2017 dalam Dwiyono., 2021)

2) Tanda- tanda seks sekunder

Tabel 2.1 Tanda-tanda seks sekunder

Wanita	Pria
1. Pertambahan tinggi badan yang cepat	1. Pertumbuhan rambut kemaluan dan ketiak
2. <i>Menarche</i>	2. Kulit menjadi lebih kasar, pori-pori membesar
3. Pertumbuhan buah dada	3. Otot semakin membesar dan kuat
4. Pertumbuhan rambut kemaluan dan ketiak	4. Perubahan suara menjadi serak

Sumber : (Dwiyono., 2021)

b) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif ini dikenal dengan tahap operasional formal, yaitu suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berfikir abstrak. Dengan kata lain remaja telah mampu berfikir secara fleksibel dan kompleks. Pada tahap ini, remaja telah mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan dimasa depan. Perkembangan kognitif pada remaja dapat dilihat dari kemampuan remaja untuk berfikir logis (Nursal., 2018), sementara menurut (Dwiyono., 2021) menyatakan bahwa Perkembangan kognitif, Dalam kemampuan berfikir sebagai tahap akhir yang disebut sebagai tahap *formal operation*. Dalam tahap yang bermula pada umur 11 atau 12 tahun ini, remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek- aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas.

c) Perkembangan Emosi

Pada umumnya remaja bersifat emosional. Emosi yang berubah menjadi labil, sehingga seringkali menimbulkan kegundahan untuk mengevaluasi diri pada remaja. Salah satunya adalah harga diri, hal ini yang kemudian menjadikan kehidupan remaja dipenuhi dengan gejolak kehidupan, yang muncul akibat perubahan fisik dan tekanan sosial yang harus dihadapi oleh remaja (Nursal., 2018), sedikit berbeda yang dinyatakan oleh (Dwiyono., 2021) bahwa Perkembangan emosi pada remaja cenderung lebih tinggi dari masa kanak- kanak. Karena mereka berada di bawah ini di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru. Kematangan emosional anak laki-laki dan perempuan pada akhir remaja akan terlihat ketika ia dapat menahan emosinya di hadapan orang lain. Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal adalah perubahan dalam emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal dan juga pengaruh lingkungan. Dikombinasikan dengan pengaruh sosial yang juga senantiasa berubah, seperti media sosial, teman sebaya, lebih terorientasi secara seksual.

d) Perkembangan Sosial

Remaja mengalami masa pergejolakan yang tidak lepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman sebaya serta aktifitas kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial remaja umumnya berada pada kelompok teman sebaya (Diananda A , 2018). *Sosial cognition* berkembang pada masa remaja. Yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi maupun perasannya.

e) Pencarian identitas diri

Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi. Remaja ingin menjadi seorang yang di anggap benar dalam menjalani kehidupan. Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan remaja adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi dan pencarian identitas diri.

5. Tugas – tugas Perkembangan Remaja

Salah satu masa dalam kehidupan adalah masa remaja (fase). Tahap ini merupakan bagian penting dari siklus perkembangan individu dan merupakan tahap transisi menuju perkembangan orang dewasa yang sehat. Agar sosialisasi berhasil, generasi muda harus berhasil mengatasi tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usianya. Tugas perkembangan pada masa remaja:

- 1) Menerima perbedaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria dan wanita dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 2) Hubungan-hubungan baru dengan teman sebaya dari dua jenis kelamin. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya laki-laki maupun perempuan (Hurlock., 2015)
- 3) Kebebasan dari ketergantungan dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua maupun orang dewasa lainnya (Putro., 2017, Hurlock., 2015).

- 4) Memperoleh jaminan kemerdekaan dan Mempersiapkan karir ekonomi.
- 5) Memilih dan mempersilahkan diri untuk suatu jalaran.
- 6) Mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan untuk kewarganegaraan yang berwenang.
- 7) Menciptakan dan mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- 8) Mempersiapkan diri untuk berumah tangga dan kehidupan berkeluarga.
- 9) Membentuk nilai-nilai dari kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia ilmiah. (Putro, 2017)
- 10) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 11) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 12) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 13) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 14) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 15) Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.
- 16) Mencapai peran sosial laki-laki dan perempuan.
- 17) Berprilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 18) Mempersiapkan perkawinan dan membentuk keluarga.
- 19) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku sesuai dengan normal masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan

konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan kelompok, mengembangkan perilaku penuh tanggung jawab, mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan, membentuk nilai-nilai dan kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia ilmiah.

C. Konsep Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi jarak jauh, proses interaksi antara pengguna satu dengan pengguna lain (Sitti, 2019). Media sosial ialah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi informasi dan pendapat, serta berkolaborasi atau berpartisipasi dalam konten online (Looy, 2016).

Media sosial yang merupakan bagian dari media *online* aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat sehingga perhatian masyarakat hanya tertuju pada media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Seperti di blog, twitter, youtube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Nur et al., 2021).

Media sosial mempermudah melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual. Contohnya, seperti twitter, facebook, blog, instagram, dan lainnya (Aprilia et al., 2018). Maraknya dan membludaknya pengguna media sosial di kalangan remaja, tetap harus menyaring atau menelaah oleh karenanya yang harus diperhatikan adalah sumber informasinya. (Nabila, 2020).

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

2. Fungsi Media sosial

- a) Sebagai sarana untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakan oleh para penggunanya.
- b) Sebagai alat promosi yang digunakan penjual yang menjual berbagai produknya.
- c) Sebagai tempat bersosialisasi yang mudah.
- d) Sebagai sarana untuk mengetahui kabar serta info terkini tentang seseorang.
- e) Sebagai tempat untuk menunjukkan ide kreatif seseorang seperti menunjukkan hasil karya yang telah dibuat olehnya (Asmawati 2022 et al., n.d.)

3. Aplikasi – aplikasi media sosial

Ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1) Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang biasa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook (Nasrullah., 2015).

2) Jurnal online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Secara mekanis, jenis media sosial ini biasa dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot (Nasrullah., 2015).

3) Jurnal online sederhana (*micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal online, microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh

microblogging yang paling banyak digunakan adalah Twitter (Nasrullah., 2015).

4) Media berbagi (*media sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish (Nasrullah., 2015).

5) Penanda sosial (*social bookmarking*).

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online (Nasrullah., 2015).

6) Media konten bersama atau wiki.

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunaanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata (Nasrullah., 2015).

Sedangkan menurut laporan menurut *We Are Social* (2021) dalam (Stephanie, 2021) jenis - jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas, yaitu:

a) *Youtube*.

YouTube adalah platform menonton dan berbagi video secara online. Pengguna juga dapat mengunggah video untuk dilihat, disukai, dikomentari, dan dibagikan.

b) *Whatsapp*.

WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan yang digunakan oleh orang-orang di lebih dari 180 negara. Awalnya, *WhatsApp* hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman. Secara bertahap, orang-orang mulai berkomunikasi dengan bisnis melalui *WhatsApp*.

c) *Instagram.*

Instagram merupakan platform berbagi foto dan video secara online dan gratis. Pengguna dapat unggah, ubah dan berbagi foto dengan pengguna lain melalui situs *Instagram*, email dan layanan sosial media lainnya seperti *Twitter*, *Facebook*, *Tumblr*, *Foursquare* dan *Flickr*. Fitur editing *Instagram* dilengkapi beragam filter digital, *one-click rotation* dan border.

d) *Facebook*

Facebook merupakan media sosial dengan pengguna paling banyak saat ini yang mencapai lebih dari dua miliar pengguna aktif diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pengguna *facebook* dapat membagikan tulisan, foto, video, tautan situs, dan juga dapat berinteraksi dengan pengguna *facebook* lainnya dengan menanggapi postingan (*like*), memberikan komentar, membagikan, dan menandai.

e) *Twitter.*

Twitter menurut para ahli adalah merupakan situs sosial media berbasis *microblogging* yang memungkinkan pengguna untuk memposting tulisan pendek yang dikenal istilah "*tweet*". Para pengguna dapat membuat *tweet* lalu mem-follow atau mengikuti *tweet* pengguna lain dengan dukungan aplikasi beragam *platform* dan perangkat. *Tweet* dan pesan balasan bisa ditulis via *desktop* dan ponsel. *Twitter* adalah situs media sosial untuk berita, hiburan, olahraga, politik, dan banyak lagi. Apa yang membuat *Twitter* berbeda dari kebanyakan situs media sosial lainnya adalah ia memiliki penekanan kuat pada informasi waktu nyata - hal-hal yang terjadi saat ini.

Twitter merupakan salah satu media sosial yang memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk membuat, mengunggah, dan membaca unggahan yang disebut *tweet* dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 18,45 juta di

tahun 2022. Twitter ternyata ramai digunakan sebagai media penyebarluasan konten asusila seperti pornografi.

f) Tik Tok.

Tik Tok adalah jejaring sosial video musik yang sedang viral. Pengguna dapat merekam video hingga 60 detik, mengeditnya, dan menambahkan musik dan efek khusus

4. Dampak penggunaan media sosial

a. Dampak positif

Manfaat jejaring media sosial saat ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Saat ini, jejaring sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan. Tua, muda, laki-laki, perempuan, bos besar, bahkan office boy sudah tahu tentang jejaring sosial. (Dewi, 2019)

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu penyebab berkembangnya jejaring sosial. Berikut dampak positif penggunaan media sosial :

1) Media sosial untuk bersosialisasi

Manfaat media sosial tentu sesuai dengan namanya yaitu sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa batasan ruang dan waktu, namun terbatas pada jalar transmisi, sinyal, dan kouta internet (Nabila., 2020) , Memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, bahkan bisa Memperluas jaringan pertemanan menurut Cahyono (2016) dalam (Harahap & Adeni, 2020).

2) Memberikan berbagai macam informasi ter-update

Media sosial memuat banyak informasi, berita, ilmu pengetahuan, pengetahuan dan berita terkini. Faktanya, informasi menyebar melalui jejaring sosial lebih cepat melalui media elektronik seperti televisi dan radio (Nabila.,, 2020) . Bahkan Penyebaran informasinya dapat berlangsung secara cepat menurut Cahyono (2016) dalam (Harahap & Adeni, 2020).

3) Sebagai hiburan (Aljawi & Muklason, 2012)

b. Dampak negatif

- 1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar
- 2) Membuat kecanduan
- 3) Pemborosan
 - 4) Tergantikannya kehidupan sosial
 - 5) Pornografi
 - 6) Kesalahpahaman
 - 7) Sarana kriminal (Alwajiy & Muklason, 2012; Harfiyanto, Utomo, & Budi, 2015)

5. Penggunaan media sosial *intagram*

(Nasrullah., 2016) menyatakan bahwa adapun macam-macam media sosial berbasis media jejaring sosial yang sedang digunakan oleh masyarakat khususnya remaja salah satunya adalah *intagram*. Dalam perkembangannya, media sosial semakin banyak bermunculan di masyarakat, namun berdasarkan data pada artikel selular.id yang ditulis oleh (Rizkia., 2017) menyatakan bahwa *intagram* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan sebesar 82%. Instagram banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja dikarenakan penggunaannya mudah, serta intagram dapat mewakili media sosial lainnya karena memiliki fitur-fitur layanan yang lengkap.

Instagram merupakan media sosial yang menyediakan fitur dimana pengguna dapat mengikuti seseorang atau menjadi pengikut seseorang. Kegunaan utama dari intagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah foto dan video-vidio yang diunggah memiliki batas waktu yaitu selama 60 detik.

6. Penggunaan media sosial *twitter*

Twitter merupakan salah satu media sosial yang memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk membuat, mengunggah, dan membaca unggahan yang disebut tweet dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 18,45 juta di tahun 2022. Twitter ternyata ramai digunakan sebagai media penyebarluasan konten asusila seperti pornografi.

7. Kriteria pengukuran penggunaan media sosial

Pada analisa data, total skor dari setiap responden didapat dengan menjumlahkan skor setiap pertanyaan. Skor tertinggi pada kuisioner media sosial adalah 100. Semakin tinggi total skor maka penggunaan media sosial untuk perilaku seksual maka semakin buruk. Selanjutnya skor setiap responden dikategorikan yaitu tinggi : skor 76-100, sedang: skor 55-75 dan rendah skor dibawah 55 (Cika., 2015).

8. Intensitas penggunaan media sosial

Berdasarkan media online Data Indonesia Id jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi masyarakat Indonesia (Shilvina Widi., 2023). Lebih lanjut data berdasarkan data indonesia.id menunjukkan yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya dan merupakan rekor tertinggi ke 10 di dunia. Menurut Sembiring, di era globalisasi, perkembangan telekomunikasi dan informatika (IT) sudah begitu pesat. Teknologi membuat jarak tak lagi jadi masalah dalam berkomunikasi. Internet tentu saja menjadi salah satu medianya (Kominfo., 2023). Durasi penggunaan aktif media sosial secara aktif jika lebih dari 3 jam dalam sehari (Christiany, 2011).

D. Konsep Pornografi

1. Defenisi Pornografi

Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Pornographos* yang terdiri atas dua kata *porne* (*a prostitute*) berarti prostitusi, pelacuran dan

graphein (*to write, drawing*) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan tentang atau gambar tentang pelacur (terkadang juga disingkat menjadi “porn” atau porno”) adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara eksplisit (terbuka). Dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual. Saat ini istilah pornografi digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang bersifat seksual, khususnya yang dianggap berselera rendah atau tidak bermoral apabila perbuatan, penyajian hanya untuk membangkitkan rangsangan seksual (Mutia, kesumastuti., 2010 dalam Haidar et al., 2020)

Pornografi menurut (UU RI No 44, 2008) didefinisikan sebagai suatu sketsa, ilustrasi, foto, gambar bergerak atau yang lainnya melalui media komunikasi atau penampilan langsung yang memuat eksploitasi seksual dan melanggar normal kesusilaan dalam masyarakat. Yang dimaksud kecabulan dalam undang-undang anti pornografi berisi larangan dan pembatasan yang dijelaskan dalam pasal 4 dimana hal yang mengandung unsur cabul atau porno antara lain:

- a) Persenggamaan termasuk persenggamaan yang menyimoang, kekerasan seksual, masturbasi atau onani.
- b) Ketelanjangan atau tampilan yang mengesakan ketelanjangan
- c) Alat kelamin atau pornografi anak.

Jassin pornografi (dalam) adalah setiap tulisan atau gambar yang sengaja digambar atau ditulis dengan maksud merangsang seksual. Pornografi membuat fantasi pembaca mengarah pada daera kelamin dan menyebabkan syahwat berkobar.

Istilah *obscenity* (kecabulan) dalam bahasa inggris lebih sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tabu selain kata pornografi. Makna dari obscenity mangacu pada segala sesuatu yang tidak senonoh, mesum, dan melanggar kesopanan. Terkadang orang juga membedakan antara pornografi ringan dengan pornografi berat.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *pornografi* adalah segala sesuatu dalam bentuk gambar, tulisan, kata-kata, gerak tubuh yang mengarah pada kecabulan yang dibua untuk merangsang seksualitas

2. Pornografi pada remaja

Umumnya, remaja terpapar pornografi pertama kali pada rentang usia 12-15 tahun (Yunengsih & setiawan, 2021). Remaja sangat rentan terhadap dampak pornografi karena otak dan tubuh mereka yang masih berkembang. Bentuk kecanduan pornografi pada remaja, diantaranya mengakses situs porno, maupun menonton video porno (hasyim et al, 2018), *sexting* , *sex chat* (Aprisyte et al, 2019), *cybersex* (Anggreiny, 2018). Fenomena sexting ini meningkat seiring dengan perkembangan handphone dengan mengirim gambar, video, maupun teks yang mengandung unsur seksual secara eksplisit.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pornografi pada remaja

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecanduan pornografi pada remaja, yakni:

a) Keingintahuan

keingintahuan mereka akan seksualitas membuat mencari informasi tentang seks, misalnya dengan berdiskusi bersama teman, membaca buku seks hingga mengakses materi pornografi. Adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengintimasi perilaku seksual yang mereka lihat (Fevriasanty et al., 2021), terkadang mereka juga bereksperimen dengan masturbasi, onani, atau melakukan hubungan seksual di luar pernikahan (Utomo & sa'i, 2018).

b) Akseibilitas

ketersediaan materi pornografi di internet dan platform digital lainnya yang telah memudahkan remaja untuk mengakses konten ekplisit . Media sosial kerap menjadi sarana bagi remaja untuk mengakses pornografi (Mustafa et al., 2020). Muncul iklan berbau pornografi yang muncul di layar handphone. Sebanyak 898.10 konten pornografi ditemukan sepanjang periode agustus 2018 – april 2019. Kemajuan

teknologi yang semakin canggih dan mudah dalam peredaran konten pornografi yang berkembang luas sangat mudah diakses oleh remaja.

c) Teman sebaya

Remaja mungkin terpapar pornografi melalui teman sebaya, dan mungkin merasa tertekan untuk melihatnya karena takut dikucilkan. Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi remaja mengakses situs pornografi. Awal remaja mengakses situs pornografi karena ajakan teman sebaya. Bahkan saling mengirim konten.

d) Emosional

Remaja yang pernah mengalami pelecehan emosional atau seksual mungkin lebih rentan untuk melihat pornografi. Anak yang kesepian, menyimpan rasa marah, takut, dan bosan cenderung lebih rentan terpapar pornografi (Radjagukguk & Sriwartini, 2020). Pornografi juga terkadang dijadikan sebagai bentuk pelarian remaja.

e) kurangnya edukasi seksual

Beberapa remaja mungkin tidak menerima pendidikan seks yang memadai, dan mungkin mencari materi pornografi sebagai sumber informasi. Sayangnya, pembicaraan mengenai seks masih dianggap tabu dan cenderung dihindari. Kurangnya pengawasan dari orang tua berkaitan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Dengan pengawasan orang tua yang baik dapat menimbulkan kontrol diri yang baik pada remaja. Di samping itu, dampak pornografi pada remaja dapat di cegah dengan adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja.

f) Diri sendiri

Adanya dorongan ingin tau untuk mengakses situs pornografi berawal dari rasa penasaran. Munculnya minat untuk mengakses situs pornografi dan keingintahuan remaja tentang pornografi maka remaja selalu berusaha mencari informasi yang diperoleh dari media sosial/internet.

g) Ketertarikan untuk mengakses pornografi

Adanya ketertarikan untuk mengakses pornografi diawali dengan mencoba-coba sehingga muncul rasa penasaran dan tertarik untuk mengakses pornografi.

h) Pengaruh lingkungan

Remaja mulai melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya dan mempelajari dunia kedewasaan. Banyaknya yang mengakses pornografi disekitar lingkungan sehingga remaja terpengaruh untuk mengakses pornografi.

i) Kebutuhan seksual

Kebutuhan seksual dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai, memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu.

4. Dampak Pornografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan lain-lain. Sementara kesosialan sendiri adalah sifat-sifat kemasyarakatan. Manusia adalah makhluk sosial dimana ia selalu membutuhkan orang lain di segala kehidupannya. Dengan adanya kecanduan pornografi akan sangat berdampak pada kehidupan sosialnya, apalagi remaja dimana seharusnya ia banyak aktif di segala kegiatan, banyak bertemu orang-orang untuk dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Berikut dipaparkan lebih jelasnya mengenai dampak negatif kecanduan pornografi bagi kehidupan sosial remaja:

a) Tertutup, minder, dan tidak percaya diri

Hal ini merupakan dampak yang paling tampak bagi kebanyakan pelaku pecandu porno. Seperti yang sudah dipaparkan pada pecandu porno, dikatakan bahwa pelaku cenderung hanya bermain dengan kelompok tertentu, menutup diri secara emosional, malu dalam kondisi yang tidak tepat, dan sering menghindari kontak mata. Remaja yang

menjadi pecandu film porno akan mendapat dukungan dari teman-teman sesama penggemar porno.

b) Membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang negatif

Remaja yang sudah terbiasa melihat berbagai adegan seksual dapat mengganggu pikirannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memandang wanita, kejahatan seksual, pelecahan seksual, dan lain-lain. Orang yang kecanduan pornografi biasanya akan menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang wanita sebagai hal yang lumrah.

c) Menyebabkan kesulitan berkonsentrasi belajar dan terganggu jati dirinya.

Pornografi dapat menyebabkan pelakunya kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan juga beraktivitas. Pornografi yang ditonton oleh kalangan remaja cenderung mengendap di otak dan memiliki kesan yang mendalam (Afriliani et al., 2023)

Pornografi membawa dampak negatif bagi remaja, yang dapat mempengaruhi aspek kognitif, emosi, dan kehidupan sosialnya.

a) Perilaku seksual beresiko, seperti ciuman, hubungan seksual di luar pernikahan (Mardiyantari et al., 2018), aborsi ilegal, hingga kasus penyakit menular seksual. Tingkat kecanduan pornografi berbanding lurus dengan perilaku seksual beresiko tersebut. Temuan lain menunjukkan adanya keterkaitan antara paparan pornografi resiko perilaku agresi seksual. Namun, korelasi ini hanya ditemukan di laki-laki. Studi terhadap remaja AS juga menemukan kecenderungan remaja yang terpapar pornografi untuk melakukan hubungan seksual tanpa kondom.

b) Kognitif. Paparan pornografi berdampak pada prefrontal cortex, suatu bagian yang bertanggung jawab atas fungsi berfikir dan konsentrasi. Untuk deteksi awal, secara neurologis, terdapat perbedaan aktivitas di area tersebut yang diukur menggunakan EEG.

c) Emosi, Rusaknya bagian prefrontal cortex juga berimbas pada aspek emosi individu. Khususnya terkait pengendalian emosi dan kemampuan afeksi pada otak berdampak pada emosi remaja, seperti terganggunya pengendalian emosi dan kemampuan efeksi.

Sedangkan menurut (shofiyah, 2020) Dampak pornografi adalah sebagai berikut:

a) Kecanduan

Berbagai konten pornografi yang muncul melalui iklan, media sosia, games, film, video klip, ataupun tontonan yang diatas awalnya akan membangkitkan rasa penasaran terlebih dahulu pada anak, bahkan saat tidak sengaja melihat sekalipun. Rasa penasaran inilah yang menjadi dorongan anak-anak untuk melihat lebih banyak konten pornografi lainnya, selain itu kecanduan ini dipicu oleh pengeluaran hormon dopamine pada otak sehingga akan menimbulkan perasaan bahagia ketika menonton konten pornografi.

b) Merusak otak

Pornografi dapat merusak otak, tepatnya pada salah satu otak depan yang disebut pre frontal cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC ayang ada di otak dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit merencanakan masa depan.

c) Keinginan mencoba dan meniru

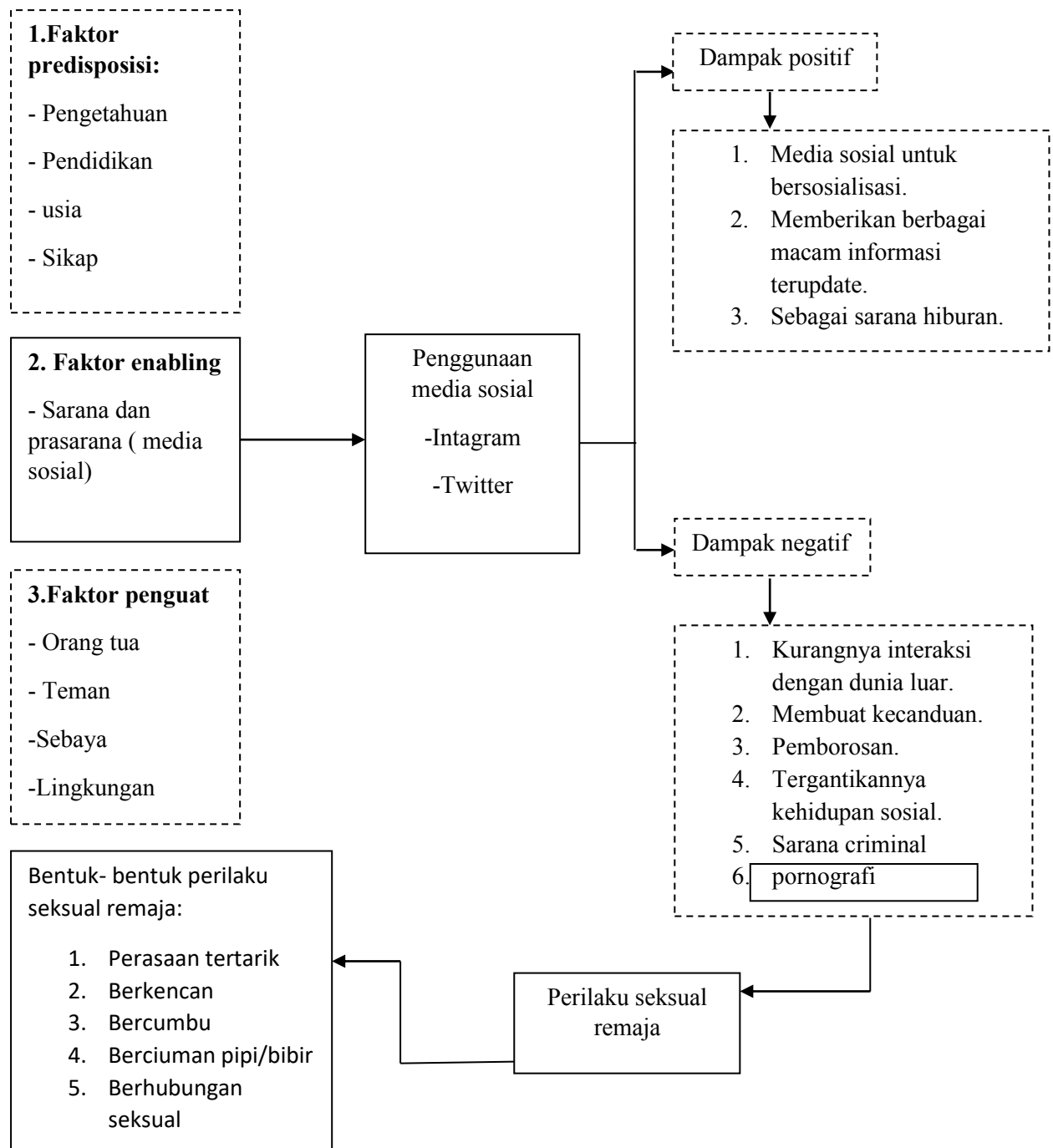
Ini berkaitan dengan terpengaruhnya mirror neuron. Mirror neuron adalah sel- sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mangalami apa yang ditontonnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya.

d) Mulai melakukan tindakan seksual

Jika tidak diawasi, remaja yang terpapar pornografi ini bisa saja mencoba melakukan tindakan seksual untuk mengatasi penasarannya, apalagi jika remaja, jika tidak diberikan pendidikan dan pemahaman seksual yang baik, keinginan melakukan tindakan – tindakan seksual sulit dicegah.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pornografi pada remaja adalah kecanduan, dapat menyebabkan kerusakan pada otak, dan berkeinginan untuk melakukan / meniru perilaku seksual.

E. Kerangka Teori



Keterangan:

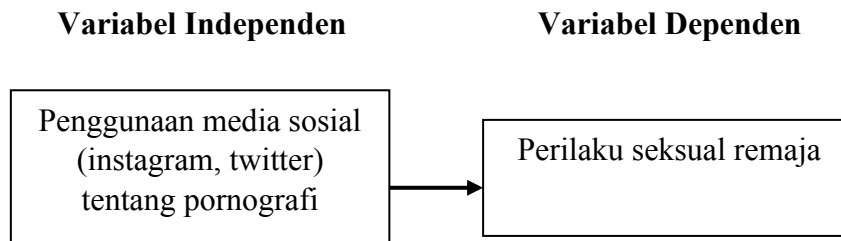
: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Sumber: (Lawrence Green, 1993 dalam notoatmodjo., 2014); (Alawajiy&Muklason., 2012; Harfiyanto.,2015)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel (Adiputra et al., 2021).



Bagan 2.2
Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen					
Penggunaan media sosial (Intagram, twitter) tentang pornografi	Suatu kegiatan yang mengakses atau melihat konten media online melalui instagram dan twitter berupa melihat tayangan berpelukan, berciuman, dan hubungan seksual.	Kuesioner	Angket	Kategori: 1. Tinggi jika nilai: 76-100 2. Sedang jika nilai: 55-75 3. Rendah jika nilai: Dibawah 55	Ordinal
Variabel Dependen					
Perilaku seksual remaja	Segala bentuk tingkah laku yang dilakukan oleh remaja itu sendiri atau bersama pasangannya yang didorong oleh hasrat seksual berupa masturbasi/onani, berpelukan, berciuman, sampai berhubungan suami-istri.	Kuesioner	Angket	Kategori: 1. Positif, jika nilai skor < Mean 2. Negatif, jika nilai skor ≥ Mean (Azwar, 2011)	Ordinal

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya (Adiputra et al., 2021).

Ha: Ada hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi Dengan perilaku seksual di SMK Negeri 2 Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Analitik korelasi merupakan metode penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Swarjana., 2015). *Desain cross sectional* merupakan pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana., 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padang. Waktu penelitian dimulai dari bulan agustus 2023 sampai bulan Mei 2024 .

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 2 Padang yang berjumlah 537 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki yaitu sebanyak 224 orang dan jumlah siswi perempuan yaitu sebanyak 313 orang.

3.1 Jumlah populasi

Jenis kelamin				
Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	RPL 1	28	8	36
	RPL 2	28	8	36
	TKJ 1	30	5	35
	TKJ 2	30	6	36
	UPW	14	20	34
	ADM 1	6	30	36
	ADM 2	6	30	36
	ADM 3	6	30	36
	AKUNTANSI 1	8	28	36
	AKUNTANSI 2	8	28	36
	AKUNTANSI 3	8	28	36
	AKUNTANSI 4	7	29	36
	PEMASARAN 1	15	21	36
	PEMASARAN 2	15	21	36
	PEMASARAN 3	15	21	36

Sumber : (SMKN 2 Padang, 2023)

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X di SMKN 2 Padang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan presisi yang ditetapkan 10%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\
 &= \frac{537}{(537) \cdot 0,1^2 + 1} \\
 &\quad \backslash \\
 &= \frac{537}{(537) \cdot (0,01) + 1} \\
 &= \frac{537}{6,37} \\
 &= 84,4 \text{ dibulatkan menjadi } 84 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : Sampel yang digunakan

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kesalahan 10% = 0,01

Dari 84 responden siswa kelas X SMKN 2 Padang akan dipilih dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.1 Proporsional sampel

Kelas X	Jumlah sampel yang diambil
RPL 1	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
RPL 2	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
TKJ 1	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{35}{537} \times 84 = 5,47$ $= 5 \text{ siswa}$
TKJ 2	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
UPW	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{34}{537} \times 84 = 5,31$ $= 5 \text{ siswa}$
ADM 1	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
ADM 2	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$

ADM 3	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
AKUNTANSI 1	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
AKUNTANSI 2	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
AKUNTANSI 3	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
AKUNTANSI 4	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
PEMASARAN 1	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
PEMASARAN 2	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$
PEMASARAN 3	$\frac{\text{jumlah siwa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$ $= \frac{36}{537} \times 84 = 5,63$ $= 6 \text{ siswa}$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *proportional simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dengan kerangka sampel yaitu nomor absen siswa. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti, berikut merupakan kriteria-kriteria sampling dalam penelitian:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Siswa kelas X SMKN 2 Padang
 - 2) Siswa kelas X SMKN 2 Padang yang bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Siswa kelas X SMKN 2 Padang yang tidak bersedia menjadi responden

D. Jenis Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. (Subakti ,H. 2022). Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada siswa SMK Negeri 2 Padang untuk variabel independen dan dependen.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. (Subakti ,H. 2022)

Dalam penelitian ini data pendukung yang diperoleh dari dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat, SMK Negeri 2 Padang guru BK, buku sumber. Data tersebut didapatkan melalui surat izin yang dikeluarkan oleh Fakultas keperawatan.

E. Teknik Pengumpulan Data Kuesioner

Data untuk variabel independen (penggunaan media sosial tentang pornografi) dan variabel dependen (perilaku seksual) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas X SMKN 2 Padang.

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui penelitian hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang.

1. Kuesioner Data demografi

Bertujuan dengan hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden. Data tersebut meliputi: Usia dan jenis kelamin.

2. Kuesioner penggunaan media sosial tentang pornografi

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Widyastini, 2018) dan (Oktavia, 2017) yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Dimana pertanyaan mengenai penggunaan media sosial terdiri dari 10 pertanyaan dan akan dijawab oleh responden menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada pilihan jawaban yaitu selalu (SL) mendapatkan skor 5, sering (SR) mendapatkan skor 4, kadang-kadang (KK) mendapatkan skor 3, Jarang (JR) mendapatkan skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapatkan skor 1.

3. Kuesioner perilaku seksual

Pengukuran perilaku seksual pada remaja dalam penelitian menggunakan kuesioner dari penelitian Muflih & Endang Nurul Syafitri (2018), dengan judul penelitiannya “perilaku seksual remaja dan pengukurannya dengan kuesioner”. Kuesioner tindakan perilaku seksual ini telah digunakan di beberapa penelitian di tahun 2012 (n=131), 2015 (n=70), dan 2016 (n=45)

didapatlan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliable pada tiap tahunnya (Muflih & Erwanto, 2017). Hasil penelitian tersebut dapat memperkuat bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian yang serupa.

Pada pengukuran perilaku seksual terdiri dari 15 pernyataan berskala guttman dengan pilihan jawaban 0=tidak pernah, 1= pernah

Penilaian perilaku yang didapatkan jika:

1. Nilai Skor > berarti subjek berperilaku negatif
2. Nilai Skor < Mean berarti subjek berperilaku positif

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - 1) Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
 - 2) Persamaan persepsi terhadap prosedur penelitian dan hal-hal yang dirasa perlu dengan rekan dalam proses pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan
 - 3) Menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria penelitian.
 - 4) Mendapatkan surat izin penelitian dari kampus untuk melaksanakan penelitian di SMKN 2 Padang.
 - 5) Melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan data hasil penggunaan media sosial tentang pornografi dan perilaku seksual pranikah dengan kuesioner kepada responden, yang sebelumnya responden akan diberikan dahulu informed consent sebagai tanda setuju akan menjadi responden pada penelitian ini.
 - 6) Setelah semua data dikumpul sesuai dengan besar sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
 - 7) Kemudian pengolahan data dari data penelitian dilakukan menggunakan komputerisasi.
 - 8) Selanjutnya didapatkan kesimpulan mengenai hubungan antara penggunaan media sosial tentang pornografi terhadap perilaku seksual pranikah remaja pada seluruh siswa SMKN 2 Padang.

9) Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan publikasi laporan penelitian

H. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

10) Pemeriksaan data (*Editing*)

Proses editing ini merupakan proses dengan melakukan pemeriksaan data kembali yang telah diisi oleh responden satu persatu di tempat penelitian. Pemeriksaan data berupa daftar pertanyaan atau jawaban responden terhadap angket yang sudah dijawab oleh responden selama penelitian dilakukan.

11) Pemberian kode (*Coding*)

Proses pemberian *coding* merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam master tabel.

12) Pemasukan data (*Entry*)

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode responden terhadap masing-masing variabel ke dalam master tabel.

13) Pembersihan data (*Cleaning Data*)

Proses *cleaning* data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam bentuk master atau data atau software statistik komputerisasi. Proses *cleaning* data yang sudah di entry terdapat kesalahan atau tidak, jika ada kesalahan dilakukan perbaikan/ koreksi kembali.

14) Penyusunan data (*Tabulating Data*)

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dan sebagainya.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada 1 variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini penelitian dilakukan dengan

cara menganalisis tiap variabel. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa. Sehingga, kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen menggunakan uji chi-square pada aplikasi SPSS untuk menguji hubungan persentase antar 2 atau lebih kelompok pada data kategorik dan kategorik. Dengan derajat kepercayaan 95% maka dapat ditarik kesimpulan apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja.

J. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini menurut (KNEPK., 2007 dalam KEPPKN., 2021)) adalah :

1) *Informed consent*

Persetujuan *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian, dengan cara memberikan lembar persetujuan *informed consent* untuk diisi oleh responden sebagai persetujuan untuk dijadikan responden sebelum melakukan penelitian. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta manfaat ataupun dampaknya. Jika responden tidak bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini maka kita peneliti harus menghormati hak responden tersebut.

2) *Autonomy*

Peneliti menyamarkan identitas responden penelitian sebagai upaya menjaga privasi responden, peneliti menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden

3) *Privacy*

Identitas responden tidak akan diketahui orang lain sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan pilihan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tanpa takut di intimidasi oleh pihak lain.

4) *Confidentiality*

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk laporan penelitian ini serta selanjutnya dimusnahkan.

5) *Respect for person* (prinsip menghormati martabat manusia)

Peneliti menghormati terhadap harkat dan martabat responden sebagai manusia yang memiliki kehendak atau memilih dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.

6) *Beneficence* (prinsip etik berbuat baik)

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden penelitian.

7) *Non-malfincene* (prinsip tidak merugikan)

Non-malfincene adalah suatu prinsip yang mana peneliti tidak melakukan perbuatan yang memperburuk pasien.

8) *Justice* (prinsip etik umum keadilan)

Peneliti memperlakukan sama rata seluruh responden tanpa membedakan responden berdasarkan kedudukan sosial, pendidikan maupun status sosial responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 84 responden mengenai hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang didapatkan hasil:

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 61 SMA baik Yang negeri dan yang swasta, SMKN 2 Kota Padang merupakan salah satu SMKN yang letaknya dekat dari pusat kota Padang, SMKN 2 Padang terletak di JL. Baru Andalas No 5, Simpang haru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah dengan akreditasi A yang memiliki 78 guru dan 7 staf tetap dan siswa sebanyak 1469 siswa, dimana terdapat 533 siswa laki-laki dan 936 siswa perempuan. Bangunan sekolah secara umum berada dalam kondisi baik yang terdiri dari 42 ruang kelas, 9 ruang laboratorium, 1 perpustakaan, 1 UKS dan lebih dari 20 ruangan sanitasi siswa dan guru.

2. Karakteristik responden

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, yaitu : Usia, Jenis kelamin.

a) Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia
Siswa Kelas X Di SMKN 2 Padang
(n=84)

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
15 tahun	20	23,8
16 tahun	53	63,1
17 tahun	11	13,1
Jumlah	84	100

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa berada di usia 16 tahun yaitu sebanyak 53 siswa (63,1%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis
Kelamin Siswa Kelas X Di SMKN 2 Padang
(n=84)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-Laki	46	54,8
Perempuan	38	45,2
Jumlah	84	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh jenis kelamin siswa yaitu Laki-laki sebanyak 46 siswa (54,8%).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan media sosial tentang pornografi, dan perilaku seksual remaja.

a) Penggunaan media sosial tentang pornografi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan media sosial tentang
pornografi di SMKN 2 Padang
(n=84)

Penggunaan media sosial	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	0	0,0
Sedang	12	14,3
Rendah	72	85,7
Total	84	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk pornografi dengan kategori Rendah yaitu sebanyak 72 siswa (85,7%).

b) Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku seksual remaja di SMKN
2 Padang
(n=84)

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi (f)	Persen (%)
Positif	58	69,0
Negatif	26	31,0
Total	84	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa berperilaku seksual positif yaitu sebanyak 58 siswa (69,0%).

4. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang.

Tabel 4.5
Hubungan Penggunaan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMKN 2 Padang

Penggunaan media sosial	Perilaku seksual				Total		<i>P Value</i>
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	0	0	0	0	0	0,0	0,001
Sedang	3	25,0	9	75,0	12	100	
Rendah	55	76,4	17	23,6	72	100	
Total	58	69,0	26	31,0	84	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 84 siswa dengan penggunaan media sosial berkategori Rendah dengan perilaku seksual yang positif sebanyak 55 responden (76,4%) . Hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai *p value* yaitu 0,001 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan membahas secara sistematis hasil dari data univariat dan bivariat tentang hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang.

1. Karakteristik responden

a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia responden di SMKN 2 Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh usia siswa berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 53 siswa (63,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wahyu mahae.,2016) yang menyatakan bahwa dari 56 responden lebih dari setengah responden berada pada usia 16 tahun sebanyak 34 responden (60,17%). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasna Soleman.,2018) yang menyatakan bahwa dari 45 responden karakteristik umur responden pada penelitian berasal dari 15-17 tahun.

Responden pada penelitian ini adalah berada pada rentang usia 15-17 tahun. Hurlock berpendapat bahwa remaja dalam rentang umur ini berada dalam tahap remaja pertengahan. Pada tahap ini remaja mulai mencari identitas diri, memiliki keinginan untuk berkencan, perasaan cinta yang mendalam serta mulai berimajansi terkait dengan aktivitas seksual. Hal ini juga diperkuat oleh perkembangan psikoseksual Sigmund freud yang menyatakan bahwa masa remaja fungsi seksual mulai aktif seiring berfungsinya hormone-hormon seksual.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi, Remaja usia 14-17 tahun memiliki kemauan yang sulit dikompromikan sehingga berlawanan dengan kemauan orang tua, penuh dengan emosi yang belum stabil dan beresiko terhadap perilaku seksual yang tidak sehat, salah satunya perilaku seksual yang negatif.

b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin siswa di SMKN 2 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh jenis kelamin siswa yaitu berjenis kelamin Laki—laki dengan 46 siswa (54,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh padut 2021 yang menjelaskan bahwa remaja laki-laki cenderung melakukan perilaku seksual jika dibandingkan dengan perempuan. perilaku seksual lebih banyak dilakukan oleh remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja laki-laki lebih mudah dan cepat memiliki dorongan seksual jika ada rangsangan fisik maupun psikis serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan melakukan berbagai percobaan, sedangkan dorongan seksual pada remaja perempuan lebih lambat munculnya. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al., (2019) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018 diketahui bahwa hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square diperoleh p value sebesar 0,003 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Perkembangan seksual remaja dipengaruhi oleh faktor bio-psiko-sosial secara seimbang. Secara biologis, laki-laki memiliki kadar hormon testosteron yang lebih tinggi jika dibandingkan pada perempuan. Hormon ini berperan secara langsung terhadap dorongan seks pada laki-laki (Yolanda et al.,2019).Terdapat perbedaan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam pengalaman seksual. Remaja laki-laki selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada remaja perempuan. Hormon testosteron laki-laki akan cepat muncul bila ada rangsangan baik fisik,maupun psikis, sedangkan hormon estradiol pada perempuan lebih lambat munculnya. Selain itu, laki-

laki lebih tertarik pada lawan jenis dalam pemuasan kebutuhan seksual, sementara perempuan dalam hubungannya dengan lawan jenis lebih tertarik pada penggalan aspek personality (Rahayu et al., 2020).

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jeni kelamin laki-laki lebih cepat dorongan seksual baik fisik maupun psikisnya.

2. Analisis univariat

a) Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan media sosial tentang pornografi di SMKN 2 Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial tentang pornografi dengan kategori Rendah yaitu sebanyak 72 siswa (85,7%).

Secara teoritis, menurut (albert bandura., 1941 dalam mukarom., 2021) menjelaskan bahwa penggunaan penggunaan media sosial pornografi dapat dipengaruhi oleh belajar dan imitasi. Remaja yang sering mengakses konten pornografi melalui media sosial dapat belajar perilaku seksual yang tidak sehat yang ditampilkan dalam konten tersebut. Dari penggunaan media sosial yang tidak sehat seperti melihat konten-konten pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang mereka lihat. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami perilaku seksual maka semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di media sosial, remaja akan meniru dan akan mengaplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna media sosial yang tidak sehat, akan memiliki perilaku seksual yang buruk juga (Abrori, 2014 dalam siska., 2021).

b) Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa berperilaku Positif yaitu sebanyak 58 siswa (69,0).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pujianingtyas yang menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku seksual kategori baik (positif) lebih banyak dari pada responden yang memiliki perilaku seksual kategori jelek(negatif). Hal ini serupa juga yang dikemukakan oleh sari yang menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku seksual kategori baik lebih banyak dari pada responden dengan perilaku seksual kategori kurang baik.

Secara teoritis, menurut Soetjiningsih (2014:135-136) yang menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka akan timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasaan seksual. Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher), dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual ini tergantung dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Ode et al.,2019)

3. Analisis bivariat

Hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 84 siswa didapatkan bahwa penggunaan media sosial dengan katgeori rendah dengan perilaku seksual positif sebanyak 55 responden (76,4%). Hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai p value yaitu 0,001 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (siska., 2021) mengatakan bahwa didapatkan yang berperilaku positif 4 orang (84%) dan penggunaan media sering 43 orang (86%). Hasil penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anak agung istri alit dwi andayani.,2022) mengatakan bahwa dari 256 responden mayoritas penggunaan media sosial kategori sedang sebanyak 220 responden(85,9%) dan perilaku seksual kategori cukup sebanyak 218 responden (85,2%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) yang menyatakan bahwa banyaknya responden didapatkan sebanyak 16 orang dari 43 orang adalah pengguna media sosial yang sehat tetapi aktivitas seksual yang dilakukan buruk menunjukkan prestasi 37,2%, 19 responden dari 25 orang adalah yang menggunakan sosial media tidak sehat karena perilaku seksual yang dilakukan buruk mendapatkan presentasi sebesar 76%. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani sumarni.,2023) yang menyatakan bahwa lebih dari setengahnya responden menggunakan media sosial dengan kategori cukup sebanyak 61 (66.3%) responden, sebagian besar responden memiliki perilaku seks beresiko dengan kategori cukup sebanyak 80 (87%) responden.

Menurut Effendy A pada Heni Aryati (2019) mengatakan bahwa seiring dengan tumbuh kembangnya remaja, mereka semakin berusaha mencari tahu tentang seks, termasuk informasi tentang seks. Karena itu remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi terutama situs porno yang banyak beredar di internet. Remaja menganggap bahwa pornografi merupakan hal yang menyenangkan dan tidak merugikan orang lain. Sedangkan pornografi dapat memberikan dampak buruk seperti kecanduan, kerusakan otak hingga efek psikis pada remaja.

Dari penggunaan media sosial yang tidak sehat seperti melihat konten-konten pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang mereka lihat. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami perilaku seksual maka semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di media sosial, remaja akan meniru dan akan mengakplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna media sosial yang tidak sehat, akan memiliki perilaku seksual yang buruk juga (Abrori, 2014 dalam siska.,2021).

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial yang Rendah dengan perilaku seksual remaja yang berperilaku positif karena dengan penggunaan media sosial tentang pornografi yang berkategori rendah atau jarang mengakses/melihat akan semakin positif kegiatan yang kita lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang, adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. lebih dari separuh siswa berada diusia 16 tahun yaitu sebanyak 53 siswa (63,1%).
2. lebih dari separuh jenis kelamin siswa yaitu berjenis kelamin Laki-laki dengan 46 siswa (54,8%).
3. sebagian besar siswa menggunakan media sosial tentang pornografi dengan kategori Rendah yaitu sebanyak 72 siswa (85,7%).
4. bahwa lebih dari separuh siswa berperilaku seksual adalah perilaku seksual Positif yaitu sebanyak 55 siswa (76,4%).
5. terdapat hubungan penggunaan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMKN 2 Padang dengan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$).

B. SARAN

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Lokasi Penelitian (SMKN 2 Padang)
Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan tentang pemberian informasi mengenai penggunaan media sosial maupun perilaku seksual, sehingga dapat memberikan sumber tambahan informasi konseling atau kegiatan ekstrakurikuler wajib.
2. Bagi siswa /siswi
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, mengetahui manfaat positif dan negatif dari penggunaan media sosial dengan mencari informasi yang baik sehingga tidak terpengaruh dengan perilaku seksual bebas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain juga pemberian intervensi(edukasi) mengenai penggunaan media sosial pornografi dan perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sudarma, I. M., Trisnadewi, Wayan, N., Oktaviani, Wiwik, N. P., Munthe, Asnawati, S., Hulu, Trismanjaya, V., Budiastutik, Indah, Faridi, Ahmad, Ramdany, Radeny, Fitriani, Jerimia, R., Tania, ... Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan. In pusdik SDM kesehatan* (1 t ed, vol, 1, issue 1, pp. 1-91).
- Aliyah, Urotul 2019. *Perkembangan Bimbingan Kelompok Kesehatan reproduksi Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Afriliani, C., Azzura, N. A., Regina, J., & Sembiring, B. (2023). *Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya*. 7–14.
- Anggreiny, N. (2018). *Perilaku Cybersex pada Remaja*. 14(2), 212–219.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2018). *Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja*. 3(1), 41–53.
- Aprisyte et al, 2019. (2011). *Perilaku seksual remaja dalam mengakses media sosial (pornografi sex chat) di sma negeri 3 palu*. 502–513.
- Asmawati 2022, A., Pramesty, A. F., & Afiah, T. R. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja*. 8(2), 138–148. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>
- Azwar, 2013. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2023) 'Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang (2023) 'Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Barokah, R., Use, T. H. E., Mass, O. F., With, M., Level, T. H. E., Of, K., Marriage, E., On, I., & Health, R. (2019). *Jurnal Kebidanan Huungan penggunaan media massa dengan tingkat relationship of the use of mass media wiith the level of knowledge of early marriage impcat on reproductive health .Pernikahan usia muda dan Unsafe aborsi kesehatan adalah beberapa masalah yang*. XI(01), 44–53.
- BKKBN. (2019). *Survei Demogrfaai Dan Kesehatan Reproduksi Remaja 2019*. Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 1-606.

Budiman et al, P. H. (2023). *Perilaku agresif pada remaja di lingkungan sekolah menengah atas wilayah urban dan rural kabupaten jember*. 4(2), 198–205

- Data Laporan We Are Social Hootsuite 2023,
<https://databoks.katadata.co.id/search/cse?search=pengguna+media+sosial>
- Dewi, O. (2019) ' Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro ' *Institut Agama Islam Negeri A (IAIN) Metro*.
- Diananda A Remaja, P., & Permasalahannya, D. A. N. (2018). *remaja dan permasalahannya*. 1(1), 116–133.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Jl.Rajawali : Deepublish.
- Ermis, M., & Agama. (2022). *Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)*. 8(3), 1917–1928.
- Fevriasanty, F. I., Suyanto, B., Soedirham, O., & Sugihartati, R. (2021). *Effects of social media exposure on adolescent sexual attitudes and behavior : A systematic review*. 10(2), 272–280.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20818>
- Gupta,S,& Bashie,L.(2018). Social networking usage questionnaire : development and validation in an Indian higher education context. *Turkish online journal of distance education*, 19(4), 214-22 .
- Haidar, G., Apsari, N. C., Studi, P., Kesejahteraan, I., & Fisip, S. (2020). *Pornografi pada kalangan remaja Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran*. 136–143.
- Harahap,A.F., hamid, abrur rahman, & roslita, riau (2021). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja. *Jurnal kesehatan tambusai*, 2 (4), 335-342.
- Hasyim et al, 2018. (2018). *Jurnal Psikologi*. 3(2).
- Herwandar, F. R., St, S., & Kes, M. (2019). *SEKSUAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK BAKTI INDONESIA KUNINGAN TAHUN 2019*. 84–97.
- Husein, B., Inrahim, I (2019). Perbedaan prestasi belajar bahasa inggris siswa ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Dalam: *Jurnal ilmu kependidikan*,7(2),91-106.
- Inten,G.A.P.R.(2018). *Gambaran perilaku masyarakat dewasa dalam pencarian pengobatan penyakit gigi di desa bajera kecamatan seledameg kabupaten tabanan tahun 2018*. Politeknik kesehatan kemenkes denpasar.
- Kamagi, K. S., & Indonesia, U. K. (2022). *Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Remaja dalam Mencegah Perilaku Konsumerisme di Era Digital*. 6(2), 201–220. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.4123>

- Karlina, J. D., & Tengah, J. (2020). *fenomena terjadinya kenakalan remaja*. 52, 147–158.
- Lestari, D., Aulia, N., Kebidanan, S., Kedokteran, F., & Batam, U. (2021). *Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja*. 7(2), 303–309.
- Lubis, et al I. R. (2020). *Gambaran kesepian pada remaja pelaku self-harm*. 9(April), 14–21.
- Lubis,E.E.(2014). *Potret media sosial dan perempuan*. Jurnal Paralella, 1(2), 97-1-06.
- Mardiyantari, E., Firdauz, M. A., Pujiningtyas, L. R., & Yutifa, H. (2018). *Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. 7(1), 36–39.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). *Dengan kuesioner*. 5(September), 438–443.
- Mulyati, dkk., 2021. (n.d.). *Pranikah pada remaja di kelurahan tarot* 6(10), 89–98.
- Mustafa, M. Y., Rose, N. N., Ishak, A. S., Anwar, A., & Syam, R. (2020). *Relationships pattern of social media addiction level to morality level , apathetic level and academic score Relationships pattern of social media addiction level to morality level , apathetic level and academic score*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1442/1/012033>
- Nabila, D.(2020) *peradaban media sosial di era industri 4.0*. Edited by rahardian tegar kusuma.malang:PT Citra intrans selaras.
- Nisa, K. (2022). *Kepribadian Introvert Pada Remaja*. 1(2), 606–613.
- Nur, 2021 Majalah, Populer, I., & Massa, K. (n.d.). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online the role of mass media in facing online media attacks *Emilsyah Nur*. 51-64.
- Nursal. D., G., A. (2018). *Modul Pelatihan Konselor Sebaya Tentang Perilaku Seksual Remaja*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Notoatmodjo,S. (2017). *Psikologi dan ilmu perilaku*. Jakarta:Rineka cipta
- Novita, E., Psikologi, J., Psikologi, F., & Are, U. M. (2018). *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja Eryanti Novita*. 4(1), 31–44.
- Puspasari, H. W., Pawitaningtyas, I., Humaniora, P., Kesehatan, M., Kesehatan, B. L., Kunci, K., Dini, P., & Ibu, K. (2020). Masalah kesehatan ibu dan anak

pada pernikahan usia dini di beberapa etnis indoensia: dampak dan pencegahannya. *Maternal and Child Health Problems in Early Age Marriage at Several Ethnic Indonesia : The Impact and Prevention*. 275–283.

Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.

Radjagukguk, D. L., & Sriwartini, Y. (2020). *Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif*. 4(2), 354–363.

Ridwan,M, Uin,p.,& Jambi,S.T.S.(2022). *Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak,I,359-376*.

Rahayu, N. F., Indraswari, R., & Husodo, B.T. (2020). *Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(19), 15–20.

Sajidalloh, F. N., Chairani, R., & Anwar, S. (2022). Analisa Demografi, perilaku seksual, teman sebaya terhadap seks *Online* , *Demografi* , *Sebaya Keyword Online Sex* , *Demographics* , *Sexual Behavior* , *Peers Abstrack Korespondensi Penulis Farhan Nafis Sajidalloh Jl . Merdeka No . 2 Blok X Jakarta Pusat , Ind. 16(2)*, 48–54. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.140>

Sardi, F. P., Dan, D., Di, D., Mahak, D., Kecamatan, B., & Si, M. (2016). *Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak baru kecamatan sungai boh kabupaten malinau*. 4(1), 194–207.

Sari, L. Y., & Umami, D. A. (2020). *Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)*. 10(1), 53–65.

shofiyah. (2020). *Dampak media sosial dan pornografi*. 4, 57–68.

Suri, A., Fauziah, N., Fauzi, A. N., & Ainayah, U. (2020). *Analisis Maraknya Perceraian Pada Masa Pandemi*. 4(2), 181–192.

Tripayana, I. N. D., Sanjiwani, I. A., Oka, P., & Nurhesti, Y. (2020). Hubungan papara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah 9(April 2021), 143–150.

Umaroh, D. I. (2021). *Fenomena pacaran remaja selama covid- 19-*. 5(April), 125–138.

Utomo & sa'i, 2018. (n.d.). *Perkembangan mental remaja di sekolah. Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa ' i*.

Wellina, S. dan D. Y. G. (2018) *Perilaku seksual Remaja*. Yogyakarta: deppublish.

Weiss, G., Ganz, T and Goodnough.L.T (2019) 'Anemia of inflammation', *blood*, 133 (1), pp 40-50.

WHO. (2023). *Adolescent Health*.

Wirenviona , R.A.A.I.D.C.R (2020) *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Edited by Rr. Iswari Hariastuti, Surabaya: Airlangga University

Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T.N. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Gayatri Putri
2. Nim : 203310696
3. Tempat /Tanggal Lahir : Painan/19 maret 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
2. Status Perkawinan : Belum Menikah
3. Anak ke : 1 (pertama)
4. No.Telp/HP : 089610151865
5. Email : gayatriputri33@gmail.com

Nama Orang Tua

6. Ayah : Taslim
7. Ibu : Eva Fatma Yantik
8. Alamat : Jalan perintis kemerdekaan painan timur

B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN O4 NANGGALO TARUSAN	2014
2.	MTsN 1 PESISIR SELATAN	2017
3.	SMA N 2 PAINAN	2020
4.	POLTEKKES KEMENKES PADANG	2024

LAMPIRAN

Figure 1

Table 1: Comparison of the results of the different models for the different scenarios. The results are presented in terms of the number of iterations required to reach the optimal solution. The results are presented in terms of the number of iterations required to reach the optimal solution.

Scenario	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Model 6	Model 7	Model 8	Model 9	Model 10	Model 11	Model 12
Scenario 1	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 2	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 3	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 4	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 5	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 6	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 7	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 9	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 11	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Scenario 12	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

Lampiran 2

LEMBAR KERJA, TAMPILAN DAN KEMERIAAN

Nama Mahasiswa: [Handwritten Name]
 NIM: [Handwritten NIM]
 Kelas: [Handwritten Class]
 Tanggal: [Handwritten Date]
 Mata Kuliah: [Handwritten Course Name]

No	Daftar Isi	Isi	Nilai
1	1.1.1	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
2	1.1.2	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
3	1.1.3	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
4	1.1.4	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
5	1.1.5	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
6	1.1.6	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
7	1.1.7	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
8	1.1.8	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
9	1.1.9	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
10	1.1.10	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
11	1.1.11	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
12	1.1.12	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
13	1.1.13	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
14	1.1.14	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
15	1.1.15	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
16	1.1.16	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
17	1.1.17	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
18	1.1.18	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
19	1.1.19	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]
20	1.1.20	[Handwritten Content]	[Handwritten Grade]

Disetujui
 [Signature]
 [Name]
 [Title]

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MIPA XI IPS

Nama Mata Pelajaran: Geografi
Kelas: XI IPS
Penyusun: Bapak/Ibu Guru
Revisi: No. 1
Tahun Pelajaran: 2022/2023
Revisi: No. 1

No.	Isi	Uraian Jawaban	Tanda Tangan
1	1.1	
2	1.2	
3	1.3	
4	1.4	
5			
6			
7			

Guru Pengantar / Penilai

 NIP.

Lampiran 3

The image shows a handwritten document on grid paper. At the top, there is a header section with several lines of text, possibly a title or date. Below this is a large table with approximately 10 columns and 15 rows. The table contains handwritten entries, which appear to be organized into sections. The rightmost column of the table has a vertical label that reads "Frekuensi". At the bottom right of the page, there is a signature and a date written as "19/11/2023".

LIMBAH KONSULTASI - BUKIT BATU 1 (2019)

Nama Maklumi : Dayan Perm
 No. : 0001/2019
 Jenis : Survei Tempak Eksplorasi Blok
 Penyelenggara : Perusahaan C. P. M. M.
 Alamat : Peta Blok Pengawasan Mutu Suda' Tembak Rintangan' Dangkal
 Persebaran : Sekeloa' Blok di TAMBAN 1 Petang

Urutan No.	Uraian	Tempat	Tempat Pengambilan
I	Survei	Persebaran Blok di Blok	[Handwritten Signature]
II	Survei	Survei Blok	
III	Survei	Survei Blok	
IV			
V			
VI			
VII			

[Handwritten Signature]
 [Handwritten Name]
 [Handwritten Title]

Lampiran 4



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOLLESIAN KEPERAWATAN INDONESIA
 Jl. Sisinga Indah Blok B Komplek Pabring Blok Teres-DITG/7004/2014
 Website: <http://www.pki.or.id>
 Email: kemkes@kemkes.go.id



Nama : DR. ULUMATIYAH
 NIKD : 00114
 NIP : 800.190.000.000

9 Januari 2023

TU. Kepala Dinas Perilaku Kesehatan Sumatera Barat

Di

Tempat

Sangat Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan Perencanaan Sistem pada Monevina Program Studi Sarjana Terpadu Keperawatan - Ilmu Keperawatan Perilaku Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), 2022/2023 maka dengan ini kami mohon secara kerahasiaan untuk memberikan dan mengisi kepastian untuk melakukan Pengambilan Data di lokasi yang bersifat Primari:

NO	NAMA	NIP	WARTU	LOKASI KEMUKAAN	JARAH JEMPUT
1.	Ulumatiyah	001140000	Docu- Struktur	Siti Negeri 2 Paling	Kelemparan Pengajaran Media Sosial Terpadu Program Terpadu Perilaku Kesehatan Sarjana di Siti Negeri 2 Paling

Ditandatangani oleh pengisian data penelitian dan penelitian lapangan kami sangat berterima kasih untuk kerahasiaan.

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
 Fakultas Kesehatan Masyarakat



REHATA (PT) S.Pd., N.Kep., Sp.Kep

Tertanda:

S. Pabring

0 21 2 2

Alamat email: kemkes@kemkes.go.id untuk pengaduan dan hal-hal lainnya (bukan PPK) (2023)

No. 00000000000000000000
TAHAP 1
TAHAP 1

00000000000000000000

TAHAP 1 - BUKU LANGKA POKOK BAHAN PRODUK BARANG

di

Tahun
Tanggal

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2010 tentang Pembukaan dan Pemeliharaan Daftar Pokok Bahan Obat dan Bahan Baku Obat yang Diperbolehkan di Indonesia dan Perubahan terhadap Daftar Pokok Bahan Obat dan Bahan Baku Obat yang Diperbolehkan di Indonesia.

No	Kode	Uraian	Satuan	Volume	Waktu	Salah
1	00000000000000000000	00000000000000000000	00000000000000000000	00000000000000000000	00000000000000000000	00000000000000000000

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2010 tentang Pembukaan dan Pemeliharaan Daftar Pokok Bahan Obat dan Bahan Baku Obat yang Diperbolehkan di Indonesia dan Perubahan terhadap Daftar Pokok Bahan Obat dan Bahan Baku Obat yang Diperbolehkan di Indonesia.

Dinas Kesehatan
Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 10132

00000000000000000000
1. 1. 1. 1.

Lampiran 5

**PEMERINTAH PROVINSI KALANTARA BARAT**
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Sekeloa Timur No. 101 Pekanbaru 28112 Telp. (081) 733-1111

No. : 101/2008/Disdik
Tgl. : 11 Desember 2007

Kepada : Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Pekanbaru
P. Pekanbaru

Perihal :
Berkas dan Daftar Nilai Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008

Sehubungan dengan terdapatnya berkas dan daftar nilai siswa kelas X IPS Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008 yang telah diserahkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkas dan daftar nilai siswa kelas X IPS Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008
2. Hasil pengolahan dan verifikasi data nilai siswa
3. Tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang tidak lulus dan siswa yang tidak mengikuti ujian ulang
4. Data yang harus diolah untuk penentuan peringkat/urutan yang akan
5. Daftar nilai yang akan diolah untuk penentuan urutan dan Daftar Penilaian Akhir Semester (DPAS) dan Daftar Nilai Penilaian Akhir Semester (DNPAS) Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat

Ditandatangani dan cap resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat


Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Kalimantan Barat

Sebagian :
1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekanbaru



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bukit Sumbar Jaya No. 1 Padang 25139 Telp. 075-7373737 Faxing

No. 401/2012/Kep.004/2012
Padang, 27 April 2012

Keputusan
Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat
Padang

Sebelumnya telah diterbitkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor 401/2012/Kep.004/2012 tanggal 22 April 2012, perihal: Penetapan Tim Pengkaji Calon Kepala Sekolah/ Kepala Sekolah Sementara yang akan diangkat di masa transisi.

Nama : Syarifuddin
NPM : 9002004010000000
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, Sumatera Barat, 02/11/1977
Masa Pelayaran : 05/03/2008
Masa Pelayaran : 05/03/2008

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya menetapkan calon kepala sekolah sementara sebagai berikut: (Lampiran Keputusan ini)

1. Syarifuddin (Kantor Kepala SMP Negeri 2 Padang)
2. Tim Pembinaan dan Penunjang Sekolah di masa transisi
3. Kepala yang dibantu oleh tenaga kependidikan sekolah dan tim yang ditunjuk oleh dinas
4. Tim yang terdiri atas Kepala Sekolah, pembina/pengawas yang ditunjuk
5. Untuk lebih lanjut mengenai detail dan persyaratan dapat di lihat Keputusan Tim Pengkaji Calon Kepala Sekolah/ Kepala Sekolah Sementara dan Tim Pembinaan Sekolah/ Kepala SMP Negeri 2 Padang Nomor 401/2012/Kep.004/2012

Keputusan ini berlaku untuk masa jabatan sebagaimana tertera

A. A. Syarifuddin
Kepala Dinas Pendidikan

Di Padang, 27 April 2012
NPM. 9002004010000000

- Salinan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat:
1. Gubernur Sumatera Barat (Salinan Asli)
 2. Kepala SMP Negeri 2 Padang
 3. Kepala SMP Negeri 2 Padang
 4. 3 Salin

Lampiran 6



Lampiran 7

KUESIONER PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (v) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

Pernyataan Positif :

Selalu (SL) : 5

Sering (SR) : 4

Kadang-Kadang (KD): 3

Jarang (JR) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

No	Pernyataan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Saya pengguna aktif instagram (lebih dari 3 jam/ hari)	5	4	3	2	1
2.	Saya pengguna aktif twitter (lebih dari 3 jam/ hari)	5	4	3	2	1
3.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk manambah informasi	5	4	3	2	1
4.	saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) hanya untuk eksis	5	4	3	2	1
5.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk manambah pertemanan	5	4	3	2	1
6.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk berhubungan (chatting) dengan pacar saya	5	4	3	2	1
7.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk melihat konten pornografi	5	4	3	2	1
8.	saya pernah sengaja melihat foto pornografi di media sosial (instagram dan	5	4	3	2	1

	twitter)					
9.	Saya pernah sengaja menonton vidio pornografi di media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1
10.	Saya pernah melihat konten pornografi di instagram	5	4	3	2	1
11.	Saya pernah melihat konten pornografi di twitter	5	4	3	2	1
12.	Saya pernah sengaja mengunggah konten pornografi di media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	1	1
13.	Saya mengunggah kemesraan saya dan pacar saya di media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1
14.	untuk mendapatkan informasi Yang negatif tentang seks saya mencari nya di media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1
15.	Saya banyak mempelajari tentang seks yang negatif di media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1
16.	saya selalu mengabaikan konten pornografi di media sosial saya (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1
17.	Saya mengakses konten pornografi di media sosial (instagram dan twitter) untuk mendapatkan kepuasan seksual	5	4	3	2	1
18.	Saya menggunakan situs media sosial (instagram, twitter) untuk menghilangkan stress	5	4	3	2	1
19.	Saya menggunakan media sosial (instagram, twitter) untuk melakukan masturbasi/ onani	5	4	3	2	1
20.	Saya menggunakan hp sebagai salah satu media untuk mengakses media sosial (instagram dan twitter)	5	4	3	2	1

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Pernah	Tidak pernah
1.	Berfantasi/ membayangkan aktivitas seksual	1	0
2.	Berpegangan tangan dengan pasangan	1	0
3.	Mencium kepala pasangan.	1	0
4.	Mencium pipi pasangan	1	0
5.	Berciuman bibir dengan pasangan	1	0
6.	Meraba tubuh pasangan	1	0
7.	Berpelukan dengan pasangan	1	0
8.	Merangkul tubuh pasangan	1	0
9.	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan.	1	0
10.	Merangsang alat kelamin sendiri dengan tangan (masturbasi/onani) sendiri atau dibantu oleh pasangan	1	0
11.	Menempelkan/menggesekkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian pada pasangan	1	0
12.	Menempelkan/menggesekkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian pada pasangan	1	0
13.	Mencium/memasukkan alat kelamin pasangan ke dalam mulut (oral seks)	1	0
14.	Memasukkan ke dalam dubur (anal seks)/didubur dimasuki penis pasangan	1	0
15.	Melakukan hubungan badan/ hubungan seksual dengan pasangan	1	0

Sumber: (Muflih & Syahfitri., 2018)

Lampiran 8

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sarjana terapan keperawatan-NERS poltekkes Kemenkes Ri Padang yang berjudul tentang “ **Hubungan Penggunaan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMKN 2 Padang**”. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, 2024

Responden

KUESIONER DEMOGRAFI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMKN 2 PADANG

Nomor kode responden :

Tanggal pengisian :

Petunjuk pengisian

1. Jawablah pertanyaan tanda (v) pada jawaban yang kamu anggap benar, tepat dan sesuai pertanyaan pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
2. Nama kamu serta identitas kamu tidak perlu ditulis.
3. Isilah kuesioner ini dengan sejujur-jujura sebab jawaban kamu terjamin kerahasiaannya.
4. Jawaban kamu tidak mempengaruhi nilai kamu dan nama baik sekolah kamu.
5. Jawaban kamu hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan kemanapun.
6. Tidak dibenarkan bertanya kepada teman, hanya diperbolehkan bertanya pada orang yang membagikan kuesioner.

Identitas responden

1. Nama (inisial) :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :

Lampiran 9

KUESIONER PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (v) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

Pernyataan Positif :

Selalu (SL) : 5

Sering (SR) : 4

Kadang-Kadang (KD): 3

Jarang (JR) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

No	Pernyataan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Saya pengguna aktif instagram (lebih dari 3 jam/ hari)					
2.	Saya pengguna aktif twitter (lebih dari 3 jam/ hari)					
3.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk manambah informasi					
4.	saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) hanya untuk eksis					
5.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk manambah pertemanan					
6.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk berhubungan (chatting) dengan pacar saya					
7.	Saya menggunakan media sosial (instagram dan twitter) untuk melihat konten pornografi					

8. saya pernah sengaja melihat foto pornografi di media sosial (instagram dan twitter)
9. Saya pernah sengaja menonton video pornografi di media sosial (instagram dan twitter)
10. Saya pernah melihat konten pornografi di instagram
11. Saya pernah melihat konten pornografi di twitter
12. Saya pernah sengaja mengunggah konten pornografi di media sosial (instagram dan twitter)
13. Saya mengunggah kemesraan saya dan pacar saya di media sosial (instagram dan twitter)
14. untuk mendapatkan informasi Yang negatif tentang seks saya mencari nya di media sosial (instagram dan twitter)
15. Saya banyak mempelajari tentang seks yang negatif di media sosial (instagram dan twitter)
16. saya selalu mengabaikan konten pornografi di media sosial saya (instagram dan twitter)
17. Saya mengakses konten pornografi di media sosial (instagram dan twitter) untuk mendapatkan kepuasan seksual
18. Saya menggunakan situs media sosial (instagram, twitter) untuk menghilangkan stress
19. Saya menggunakan media sosial (instagram, twitter) untuk melakukan masturbasi/ onani
20. Saya menggunakan hp sebagai salah satu media untuk mengakses media sosial (instagram dan twitter)

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Pernah	Tidak pernah
1.	Berfantasi/ membayangkan aktivitas seksual		
2.	Berpegangan tangan dengan pasangan		
3.	Mencium kepala pasangan.		
4.	Mencium pipi pasangan		
5.	Berciuman bibir dengan pasangan		
6.	Meraba tubuh pasangan		
7.	Berpelukan dengan pasangan		
8.	Merangkul tubuh pasangan		
9.	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan.		
10.	Merangsang alat kelamin sendiri dengan tangan (masturbasi/onani) sendiri atau dibantu oleh pasangan		
11.	Menempelkan/menggesekkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian pada pasangan		
12.	Menempelkan/menggesekkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian pada pasangan		
13.	Mencium/memasukkan alat kelamin pasangan ke dalam mulut (oral seks)		
14.	Memasukkan ke dalam dubur (anal seks)/didubur dimasuki penis pasangan		
15.	Melakukan hubungan badan/ hubungan seksual dengan pasangan		

Sumber: (Muflih & Syahfitri., 2018)

Lampiran 11

Hasil olah data penelitian

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

a. Usia

Statistics

umur siswa

N	Valid	84
	Missing	0

umur siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	20	23.8	23.8	23.8
	16	53	63.1	63.1	86.9
	17	11	13.1	13.1	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

b. Jenis kelamin

Statistics

kategori media sosial

N	Valid	84
	Missing	0

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	46	54.8	54.8	54.8
	perempuan	38	45.2	45.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

c. Analisis univariat

a. penggunaan media sosial tentang pornografi

Statistics

kategori media sosial

N	Valid	84
	Missing	0

kategori media sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	12	14.3	14.3	14.3
	Rendah	72	85.7	85.7	100.0
Total		84	100.0	100.0	

b. Perilaku seksual remaja

Statistics

skor_perilaku

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		2.17
Median		2.00

Statistics

kategori perilaku

N	Valid	84
	Missing	0

kategori perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	58	69.0	69.0	69.0
	negatif	26	31.0	31.0	100.0
Total		84	100.0	100.0	

c. Analisa Bivariat

Hubungan Penggunaan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMKN 2 Padang

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori media sosial * kategori perilaku	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

kategori media sosial * kategori perilaku Crosstabulation

		kategori perilaku			
		positif	negatif	Total	
kategori media sosial	Sedang	Count	3	9	12
		% within kategori media sosial	25.0%	75.0%	100.0%
		% within kategori perilaku	5.2%	34.6%	14.3%
		% of Total	3.6%	10.7%	14.3%
	REndah	Count	55	17	72
		% within kategori media sosial	76.4%	23.6%	100.0%
		% within kategori perilaku	94.8%	65.4%	85.7%
		% of Total	65.5%	20.2%	85.7%
Total	Count	58	26	84	
	% within kategori media sosial	69.0%	31.0%	100.0%	
	% within kategori perilaku	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	69.0%	31.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	12.710 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.419	1	.001		
Likelihood Ratio	11.745	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.558	1	.000		
N of Valid Cases	84				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.71.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 12



new SKRIPSI_CEK TURNITIN.docx

Document Summary

19%

UNIQUE WORDS

17%

EXTRACT SOURCE

6%

PUBLISHED

6%

STUDENT PAPERS

Source Details

 jurnal.univod.ac.id Internet Source	2%
 Repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1%
 repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
 Submitted to Universitas Bengkulu Internet Source	1%
 dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
 ojs.unma.ac.id Internet Source	1%
 eprints.uhh.ac.id Internet Source	1%
 ojs.stikesindonesia.ac.id Internet Source	<1%
 docplayer.info Internet Source	<1%

